

**BENTUK KONSERVASI MANGROVE BERBASIS PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DUSUN TAPAK KECAMATAN TUGU, KOTA
SEMARANG**

**TUGAS AKHIR
TP216012001**



Disusun Oleh:
Dinda Monica Meilinia
31201800013

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**



**BENTUK KONSERVASI MANGROVE BERBASIS PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DUSUN TAPAK KECAMATAN TUGU, KOTA
SEMARANG**

TUGAS AKHIR

TP216012001

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota**



Disusun Oleh:

Dinda Monica Meilinia

31201800013

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023



LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Monica Meilinia

NIM : 31201800013

**Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Sultan Agung**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi saya dengan judul "**Bentuk Konservasi Mangrove Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Tapak Kecamatan Tugu, Kota Semarang**" adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika kemudian di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,

Yang menyatakan



DINDA MONICA MEILINIA

NIM. 31201800013

UNISSULA

جامعته الإسلامية
Mengetahui,

Pembimbing I

Hasti Widiasamratri, S. Si, M. Eng, Ph. D

Pembimbing II

Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT

HALAMAN PENGESAHAN
BENTUK KONSERVASI MANGROVE BERBASIS PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DUSUN TAPAK KECAMATAN TUGU, KOTA
SEMARANG

Tugas Akhir diajukan kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan

Agung
FOTO

Oleh:

DINDA MONICA MEILINIA
31201800013

Tugas akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal ...

DEWAN PENGUJI

Hasti Widyasamratri, S. Si, M. Eng, Ph. D Pembimbing I

NIK.2102170964

Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T Pembimbing II

NIK.220203034

Boby Rahman, ST.,M.T Penguji

NIK.210217093

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik Unissula
Dr. H. Rachmat Mudiyo, M.T, Ph.D
NIK. 210293018

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota
Dr. Hj. Miki Karmilah, ST., MT
NIK.210298024
27/02/2023

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang pemberi rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dan kelancaran dalam dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Bentuk Konservasi Mangrove Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Tapak Kecamatan Tugu, Kota Semarang”. Laporan Tugas Akhir ini ditulis sebagai syarat menyelesaikan studi pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Pada Kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, mendukung dan memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penyusunan laporan ini. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. H. Rachmat Mudiyono., MT., Ph. D selaku Dekan Fakultas Teknik Unissula Semarang.
2. Dr. Hj. Mila Karmilah.,ST.,MT selaku Kepala Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.
3. Hasti Widysamratri, S. Si, M. Eng, Ph. D selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan laporan ini
4. Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan laporan ini
5. Terimakasih Kepada Dosen Penguji yaitu Bobby Rahman, ST. MT yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama sidang berlangsung.
6. Seluruh dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama penulis menempuh kuliah.
7. Kedua orang tua tercinta H.M Hidayat AK, SE dan ibunda Hj.Erlin Sulistyowati memberikan doa, semangat, dukungan, Serta kasih sayang
8. Kakak saya yang tersayang yaitu Djihan Erdya Aprikaliana dan pacarnya yaitu Aldo Prabaramasta yang memberikan semangat, nasehat, doa dan arahan
9. Tante dan Om saya tercinta yaitu Tante Reni dan Om Sidqon yang telah menemani saya selama berkuliah di Semarang

10. Terima kasih sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabat saya, Audhea Qonita, Rega HD Syafira, Nabilla Grace, Mas Galang, The Rembes (Vina, Sukma, Frida Maeka), Grup Zheyeng (Ace, Amel, Anis, Mariza) dan Danti yang selalu memberikan keceriaan, motivasi, dukungan dan saran dalam penyusunan laporan ini.
11. Motivasi terbesar saya yaitu kedua orangtua dan kakak saya yang memberikan nasehat, dukungan dan menyemangati saya
12. Terima kasih sebesar-besarnya kepada teman-teman Planologi angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan saran dalam penyusunan laporan ini.
13. Seluruh staf bagian Administrasi Pengajaran, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah mendukung penulis dalam urusan perijinan dan lain-lain
14. Ketua RW 04 Dusun Tapak, Komunitas Prenjak serta warga Dusun Tapak yang telah membantu penulis dalam mengakses data dan informasi.
15. Yang terakhir saya berterima kasih kepada diri saya sendiri. Saya tau perjalanan dalam kehidupan perkuliahan dll itu sangat sulit. Kamu hebat din sudah melewati hal itu walaupun sempat membuat mentalmu down but well done ! kamu hampir mencapai garis finish dalam perkuliahan. Im so a proud of myself btw.

Penyusun menyadari bahwa dalam upaya penulisan laporan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 2023



Dinda Monica Meilinia

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (Q.S Ali Imran : 110)

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Artinya : ”Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S At-Taubah : 105)



PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan

Nama : Dinda Monica Meilinia

NIM : 31201800013

Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

judul :

**BENTUK KONSERVASI MANGROVE BERBASIS PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DUSUN TAPAK KECAMATAN TUGU, KOTA SEMARANG**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 02 Maret 2023

Yang menyatakan,



(Dinda Monica Meilinia)

*Coret yang tidak perlu

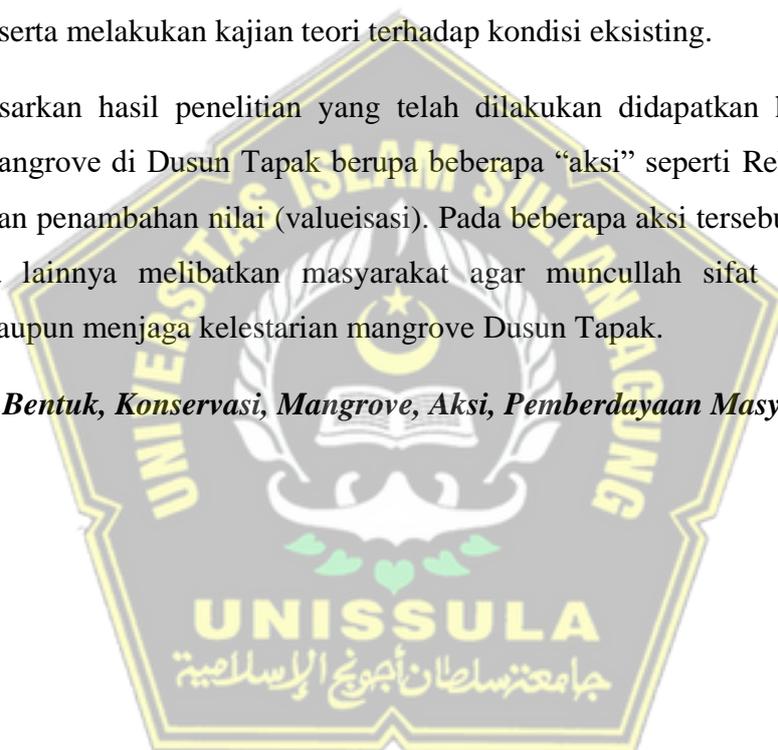
ABSTRAK

Pada Kawasan Pesisir Dusun Tapak terdapat ekosistem mangrove yang memiliki fungsi untuk mengurangi abrasi pantai serta dapat menyaring air sungai di sekitar Dusun Tapak. Akan tetapi pada saat ini ekosistem mengalami pengurangan dalam luasannya. Hal ini diakibatkan beberapa isu strategis yang terjadi di Dusun Tapak. Sehingga Komunitas lingkungan “Prenjak” maupun lembaga-lembaga tersebut melakukan kegiatan konservasi mangrove berbasis masyarakat. Guna mengatasi permasalahan tersebut.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk Konservasi berbasis Pemberdayaan masyarakat yang diterapkan di Dusun Tapak. Pada penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Rasionalistik dengan cara pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi serta melakukan kajian teori terhadap kondisi eksisting.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa bentuk konservasi mangrove di Dusun Tapak berupa beberapa “aksi” seperti Reboisasi/penghijauan, pelestarian, dan penambahan nilai (valueisasi). Pada beberapa aksi tersebut Komunitas Prenjak dan lembaga lainnya melibatkan masyarakat agar muncullah sifat kemandirian dalam konservasi maupun menjaga kelestarian mangrove Dusun Tapak.

Kata Kunci : Bentuk, Konservasi, Mangrove, Aksi, Pemberdayaan Masyarakat



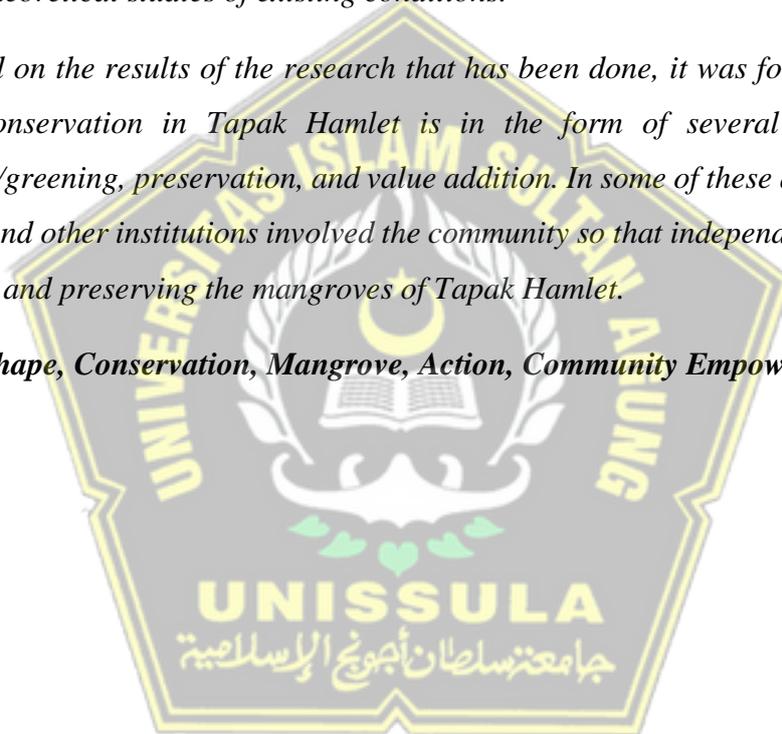
ABSTRACT

In Tapak Hamlet Coastal Area there is a mangrove ecosystem that has the function to reduce coastal abrasion and can filter river water around Tapak Hamlet. However, at this time the ecosystem is experiencing a reduction in its area. This was caused by several strategic issues that occurred in Tapak Hamlet. So that the "Prenjak" environmental community and these institutions carry out community-based mangrove conservation activities. In order to solve this problem.

In this study, the aim was to find out the form of Community Empowerment-based Conservation that was implemented in Tapak Hamlet. This study uses a Rationalistic Qualitative method by collecting data such as interviews, observation, documentation, and conducting theoretical studies of existing conditions.

Based on the results of the research that has been done, it was found that the form of mangrove conservation in Tapak Hamlet is in the form of several "actions" such as reforestation/greening, preservation, and value addition. In some of these actions, the Prenjak Community and other institutions involved the community so that independence emerged in the conservation and preserving the mangroves of Tapak Hamlet.

Keywords: *Shape, Conservation, Mangrove, Action, Community Empowerment*



DAFTAR ISI

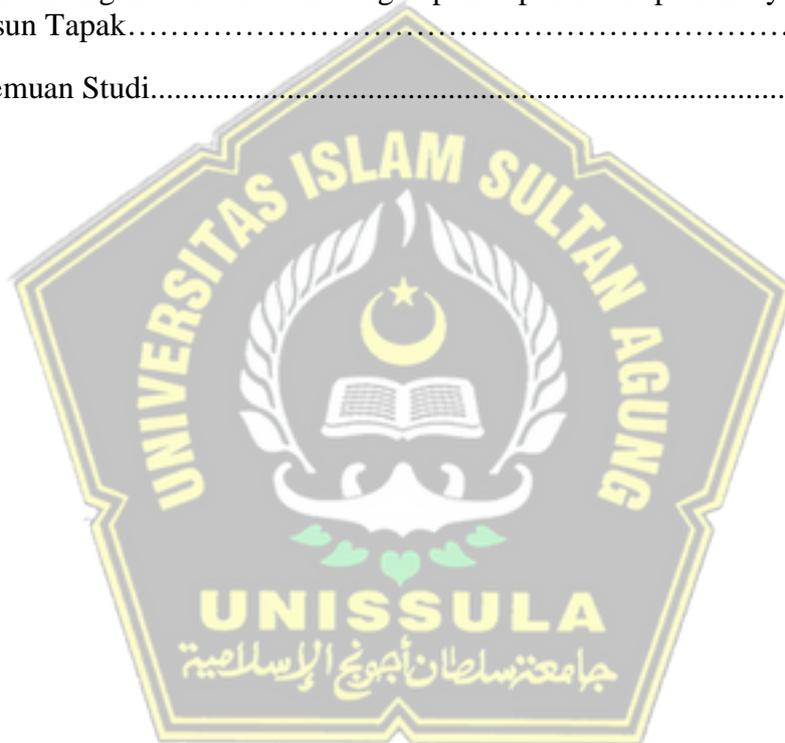
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Pentingnya Penelitian	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.3.1 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Dan Sasaran	4
1.4.1 Tujuan	4
1.4.2 Sasaran	4
1.5 Ruang Lingkup	4
1.5.1 Ruang Lingkup Substansi	4
1.5.2 Ruang Lingkup Spasial	5
1.6 Keaslian Penelitian	7
1.6.1 Fokus Penelitian	11
1.6.2 Lokus Penelitian	11
1.7 Kerangka Pikir	12
1.8 Pendekatan dan Metodologi Penelitian	13
1.8.1 Pendekatan Penelitian	13
1.8.2 Tahapan Penelitian	15
1.9 Sistematika Pembahasan	26
BAB II	27
2.1 Pemberdayaan Masyarakat	27
2.2 Partisipasi Masyarakat	29
2.2.1 Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Wilayah	30
2.3 Konservasi	31
2.3.1 Konservasi	31
2.3.2 Konservasi dalam sudut Perencanaan Wilayah	32

2.3.3 Konservasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat	33
2.4 Hutan Mangrove.....	34
2.4.1 Pengertian Hutan Mangrove.....	34
2.5 Matriks Teori.....	35
Konservasi.....	35
2.6 Kisi-Kisi Teori.....	37
BAB III	38
3.1 Gambaran Umum	38
3.1.1 Administrasi	38
3.2. Kondisi Fisik	40
3.2.1 Topografi.....	40
3.2.2 Geologi.....	40
3.2.3 Penggunaan Lahan	40
3.2.4 Hidrologi	41
3.3 Kondisi kawasan mangrove Dusun Tapak.....	42
3.4 Kondisi Demografi.....	43
3.4.1 Kependudukan.....	43
3.4.2 Mata Pencaharian Penduduk.....	43
3.4.3 Kondisi Budaya.....	44
3.5 Kondisi Perekonomian Dusun Tapak.....	44
3.5.1 Potensi.....	45
BAB IV.....	47
4.1 Hasil Analisis Wawancara.....	47
4.1.1 Karakteristik Ekosistem Mangrove	47
4.1.2 Karakteristik Masyarakat Dusun Tapak dan aktivitasnya	54
4.1.3 Isu Strategis yang terjadi di Dusun Tapak yang berkaitan dengan ekosistem mangrove dan dampak dari isu strategis tersebut.....	57
4.1.4 Analisis Konservasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan di Dusun Tapak	58
BAB V	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran dan Rekomendasi	79
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian	8
Tabel 1. 2 Perbedaan Fokus Penelitian.....	11
Tabel 1. 3 Perbedaan Lokus Penelitian	11
Tabel 1. 4 Variabel, Parameter dan Indikator.....	16
Tabel 1. 5 Identifikasi Kebutuhan Data.....	18
Tabel 2. 1 Tingkat Partisipasi Masyarakat menurut Tangga Partisipasi Arnstein.....	29
Tabel 2. 2 Matriks Teori Penelitian.....	35
Tabel 2. 3 Kisi-kisi Teori.....	37
Tabel 3. 2 Luasan Penggunaan Lahan.....	40
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Kelurahan Tugurejo 2020-2022.....	43
Tabel 3. 4 Mata Pencaharian Penduduk Dusun Tapak Mei/2022	44
Tabel 4. 1 Perbandingan teori Artstein dengan penerapan Partisipasi masyarakat di kondisi eksisting Dusun Tapak.....	62
Tabel 4. 2 Temuan Studi.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Dukuh Timbulsloko	6
Gambar 1. 2 Kerangka Pikir	12
Gambar 1. 3 Metode Pendekatan Kualitatif Rasionalistik	14
Gambar 1. 4 Desain Penelitian	21
Gambar 1. 5 Detail Teknik Analisis Snowball	22
Gambar 3. 1 Peta Citra Dusun Tapak Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu. Kota Semarang 39	
Gambar 3. 2 Diagram Luasan Penggunaan Lahan Dusun Tapak.....	41
Gambar 3. 3 Kondisi Eksisting penggunaan lahan di Dusun Tapak	41
Gambar 3.4 Kondisi Hidrologi Dusun Tapak.....	42
Gambar 3. 5 Diagram Jumlah Penduduk Kelurahan Tugurejo berdasarkan kelamin 2020-2022	43
Gambar 3. 6 Diagram Profesi Masyarakat Kelurahan Tugurejo Tahun 2022.....	44
Gambar 3. 7 Potensi Dusun Tapak.....	46
Gambar 4.1 Kondisi Mangrove Tahun 2021	49
Gambar 4.2 Kondisi Mangrove Tahun 2022	49
Gambar 4.3 Kondisi akses jalan setapak wisata mangrove Dusun Tapak pada tahun 2021 dan 2022	52
Gambar 4. 4 Kawasan wisata mangrove Dusun Tapak.....	53
Gambar 4. 5 Kawasan Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.....	53
Gambar 4.6 beberapa isu strategis yang terjadi di Dusun Tapak	58
Gambar 4.7 beberapa kegiatan Konservasi Mangrove di Dusun Tapak	60
Gambar 4. 8 Diagram alur pemberdayaan masyarakat pada konservasi lingkungan mangrove	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Pesisir merupakan wilayah yang mempertemukan antara darat dan laut yang memiliki sumber daya maupun ekosistem hayati maupun non hayati (Bengen, 2003; Hidayah & Suharyo, 2018). Kegiatan pemanfaatan sumberdaya laut yang sering dilakukan di wilayah pesisir adalah penangkapan dan budidaya ikan. Selain dimanfaatkan dalam sumber daya laut wilayah pesisir juga dimanfaatkan dalam hal aksesibilitas, seperti jalur transportasi laut (kapal, perahu dan sebagainya), kawasan industri dan dapat juga dijadikan kawasan wisata jika terdapat atraksi yang menarik (Bohari, 2010; Hidayah & Suharyo, 2018).

Biasanya pada wilayah pesisir selain memiliki potensi wisata pantainya, wilayah pesisir juga memiliki potensi wisata dalam hal ekosistem mangrove. Yang mana ekosistem mangrove juga memiliki fungsi terhadap wilayah pesisir yang sering terkena abrasi pantai selain wisatanya. Untuk itu tanaman mangrove seringkali ditanam di wilayah pesisir karena memiliki manfaat yang besar. Salah satu wilayah pesisir di Kota Semarang yang memiliki wisata mangrove dan permasalahan terhadap abrasi pantai adalah Dusun Tapak Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang.

Dusun Tapak merupakan dusun yang terletak di wilayah pesisir dan memiliki Hutan Mangrove dengan ekosistem yang baik. Dusun ini terletak di Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Pada saat ini hutan mangrove tersebut mengalami kerusakan dan disekitar sungai mengalami pencemaran diakibatkan oleh degradasi lahan secara besar-besaran. Terdapat peralihan fungsi lahan yang terjadi di desa ini seperti, pertambangan, perindustrian, dan sebagainya (Perdana et al., 2016).

Kegiatan konservasi hutan mangrove seringkali dilakukan oleh Komunitas lingkungan dengan mengikut sertakan masyarakat setempat. Pentingnya konservasi hutan mangrove ini dilakukan guna melestarikan ekosistem mangrove yang berkualitas, menjaga kelestarian alam, membangun rasa kepedulian generasi yang akan datang terhadap ekosistem mangrove bagi kehidupan masyarakat di kawasan pesisir serta menumbuhkan ilmu pengetahuan masyarakat mengenai arti pentingnya melestarikan ekosistem mangrove (Rasyid & Putri, 2019).

Kegiatan ini dilakukan karena menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Semarang (2010) kawasan mangrove di Dusun Tapak memiliki luas sekitar 52,4 ha. Kawasan mangrove ini mengalami penurunan yang dikarenakan adanya beberapa permasalahan-permasalahan yang terjadi dikawasan mangrove Dusun Tapak ini (Perdana et al., 2016). Selain itu juga terdapat

peralihan fungsi lahan menjadi kawasan industri pabrik yang memerlukan lahan luas, dapat menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan di sepanjang pantai. Akibatnya terjadi proses abrasi dan pencemaran lingkungan yang berdampak pada kegiatan perekonomian masyarakat Dusun Tapak khususnya yang berprofesi sebagai petani tambak dan nelayan (Marianti et al., 2014b). Untuk luasan pabrik yang terdapat di Dusun Tapak yaitu 59,75 Ha. Luasan tersebut termasuk luas dan banyak mengambil lahan di Dusun Tapak

Adanya penggunaan lahan besar-besaran menyebabkan naiknya permukaan air laut sehingga dapat mengakibatkan degradasi lingkungan. Hal ini disebabkan adanya penurunan daya dukung lahan lingkungan yang terjadi di didarat, sungai, maupun dimuara sungai tersebut (Diartho et al., 2012). Di tahun 2013 kondisi mangrove cukup baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya hal ini dikarenakan adanya penanaman mangrove dari warga sekitar, komunitas pecinta lingkungan, serta beberapa siswa dengan bibit mangrove baru yang telah ditanami di kawasan mangrove ini akan mengalami kerusakan lagi yang disebabkan oleh aktivitas masyarakat maupun pabrik disekitar kawasan tersebut.

Pada mangrove Dusun Tapak spesies yang mendominasi adalah *Avicennia marina* yang dimana mangrove *Avicennia Marina* jenis Brayo (*Avicennia marina*) memiliki potensi untuk digunakan sebagai bahan pencampur makanan dan minuman. Yang dapat dimanfaatkan masyarakat dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan. Adanya suatu wilayah yang memiliki ekosistem mangrove di Kota Semarang menarik perhatian dari berbagai kalangan (Marianti et al., 2014).

Karena tanaman ini memiliki ekosistem yang otentik sehingga dalam aspek ekonomi harus dapat mewujudkan kedayagunaan dalam fungsinya sedangkan dalam aspek sosial harus tampak adanya pendistribusian maupun pemanfaatan untuk mengurangi kemiskinan masyarakat di kawasan pesisir agar tidak semakin meluas. Pengelolaan dari aspek ekologi harus diperhatikan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya berbagai risiko yang dapat mengganggu fungsi ekologi, yang dapat mengancam keberlanjutan hidup aneka ragam hayati yang ada di kawasan tersebut (Mahmudah et al., 2019)

Pengelolaan mangrove berpatokan pada tiga aspek yaitu: isu ekologi dan sosial ekonomi, kelembagaan dan perangkat hukum serta strategi pelaksanaan rencana. Isu ekologi berupa dampak ekologis manusia terhadap ekosistem mangrove (Syukur, 2007 : Fitriah, 2015). Bentuk Konservasi yang terjadi di wilayah ekosistem mangrove Dusun Tapak berupa penanaman bibit mangrove, pelestarian mangrove dengan melakukan kegiatan penanaman bibit mangrove yang sudah besar pada setiap 3 bulan sekali di sekitar kawasan ekosistem mangrove,

dan sebagainya. Pada kegiatan konservasi ini berkaitan dengan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai Kegiatan sosial yang melibatkan anggota masyarakat Berorganisasi untuk merencanakan dan bertindak kolektif untuk memecahkan atau memenuhi kebutuhan dalam hal masalah sosial sesuai dengan keterampilan dan sumber daya yang tersedia miliknya (Gunawan, 2009:102 ; Hamid H, 2008:10). Untuk itu komunitas prenjak dan warga sekitar menerapkan Konservasi berbasis pemberdayaan masyarakat. Karena hal ini berkaitan dengan aktivitas masyarakat sekitar.

Konservasi berbasis pemberdayaan masyarakat dapat berupa bisnis penjualan bibit yang ditanami dan dirawat oleh masyarakat sekitar, sehingga selain melakukan konservasi juga dapat memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Sehingga muncul timbal balik yang saling menguntungkan.

Selain penjualan bibit tanaman mangrove ini juga bisa dikelola sebagai bahan baku dalam makanan, minuman dan sebagainya. Pada konservasi lingkungan berbasis pemberdayaan masyarakat ini terdapat aspek partisipasi masyarakat yang memiliki fungsi penting dalam pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat ini dapat diteliti lebih dalam agar dibutuhkan oleh masyarakat sekitar dapat dimasukkan dalam bagian perencanaan pengelolaan kawasan konservasi khususnya bidang pemberdayaan masyarakat (Susanto, 2016).

Dalam hal ini, dalam pengelolaan hutan mangrove terdapat 3 (tiga) aspek yang saling berkaitan yaitu: (1) Potensi sumberdaya hutan mangrove. (2) Masyarakat yang tinggal disekitar mangrove (petani tambak) serta Instansi-instansi terkait. Ketiga komponen tersebut merupakan komponen yang kompleks. Sehingga dalam kebijakan pengelolaan mangrove melalui keterlibatan masyarakat yang lebih aktif kearah pemberdayaan masyarakat dalam bentuk partisipasi (Minarsih et al., 2020). Mangrove yang terdapat di Dusun Tapak memiliki kesamaan dalam konservasi In-Situ. Yang dimana kawasan Dusun Tapak merupakan kawasan pesisir dan sangat cocok untuk ditanami tumbuhan mangrove. Karena kawasan pesisir merupakan habitat asli dari tanaman mangrove.

1.2. Pentingnya Penelitian

Pentingnya penelitian ini terkait konservasi yang telah dilakukan di Dusun Tapak dalam hal Pemberdayaan Masyarakat ialah bahwa ekosistem mangrove di Dusun Tapak harus lebih diperhatikan dan dilestarikan. Karena ekosistem mangrove tersebut dapat menunjang aktivitas masyarakat sekitar dalam hal perekonomian, kawasan eduwisata, dan sebagainya. Sehingga diperlukannya penerapan konservasi berbasis masyarakat yang lebih efisien agar ekosistem mangrove tersebut dapat terjaga jika dari beberapa permasalahan terjadi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan isu strategis yang dijelaskan pada latar belakang memiliki beberapa permasalahan :

1. Terjadi Penurunan luasan lingkungan mangrove di Dusun Tapak
2. Peralihan fungsi lahan yang tidak dapat di kontrol untuk industri dapat menyebabkan turunnya eksistensi ekosistem mangrove di Desa Tapak.
3. Mangrove di Dusun Tapak spesies yang paling banyak adalah mangrove *Avicennia Marina* jenis *Brayo* (*Avicennia marina*) memiliki kegunaan sebagai bahan pencampur makanan dan minuman
4. Dusun Tapak merupakan salah satu Dusun yang mengikutsertakan masyarakat dalam membudidayakan ekosistem mangrove dan dijadikan daya tarik wisata dan sebagainya.

1.3.1 Pertanyaan Penelitian

- Bentuk Konservasi apa saja yang berkaitan dengan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Tapak Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang ?

1.4 Tujuan Dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Untuk menganalisis dan menemukan bentuk konservasi berbasis pemberdayaan masyarakat yang di lakukan oleh masyarakat Dusun Tapak dalam ekosistem mangrove yang dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun Tapak.

1.4.2 Sasaran

Berikut sasaran dalam penelitian ini :

1. Mengidentifikasi Karakteristik Ekosistem Mangrove
2. Mengidentifikasi Karakteristik Masyarakat dan Aktifitasnya
3. Mengidentifikasi dampak dari kegiatan masyarakat tersebut
4. Menganalisis kegiatan pemberdayaan masyarakat apa saja yang dilakukan sebagai upaya konservasi kawasan hutan mangrove sekaligus untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.
5. Menemukan bentuk konservasi berbasis pemberdayaan masyarakat di Dusun Tapak

1.5 Ruang Lingkup

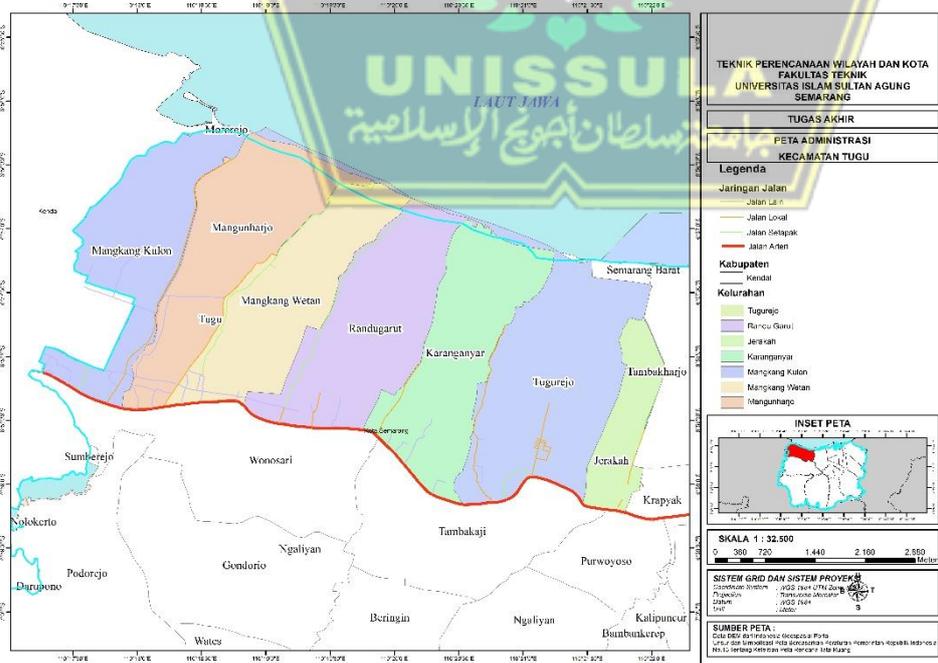
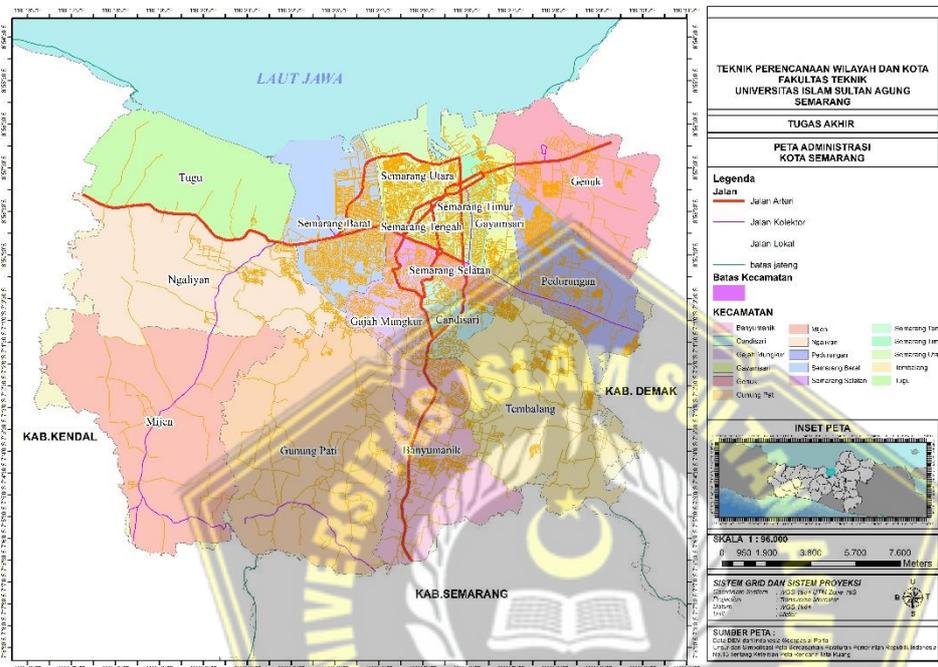
1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

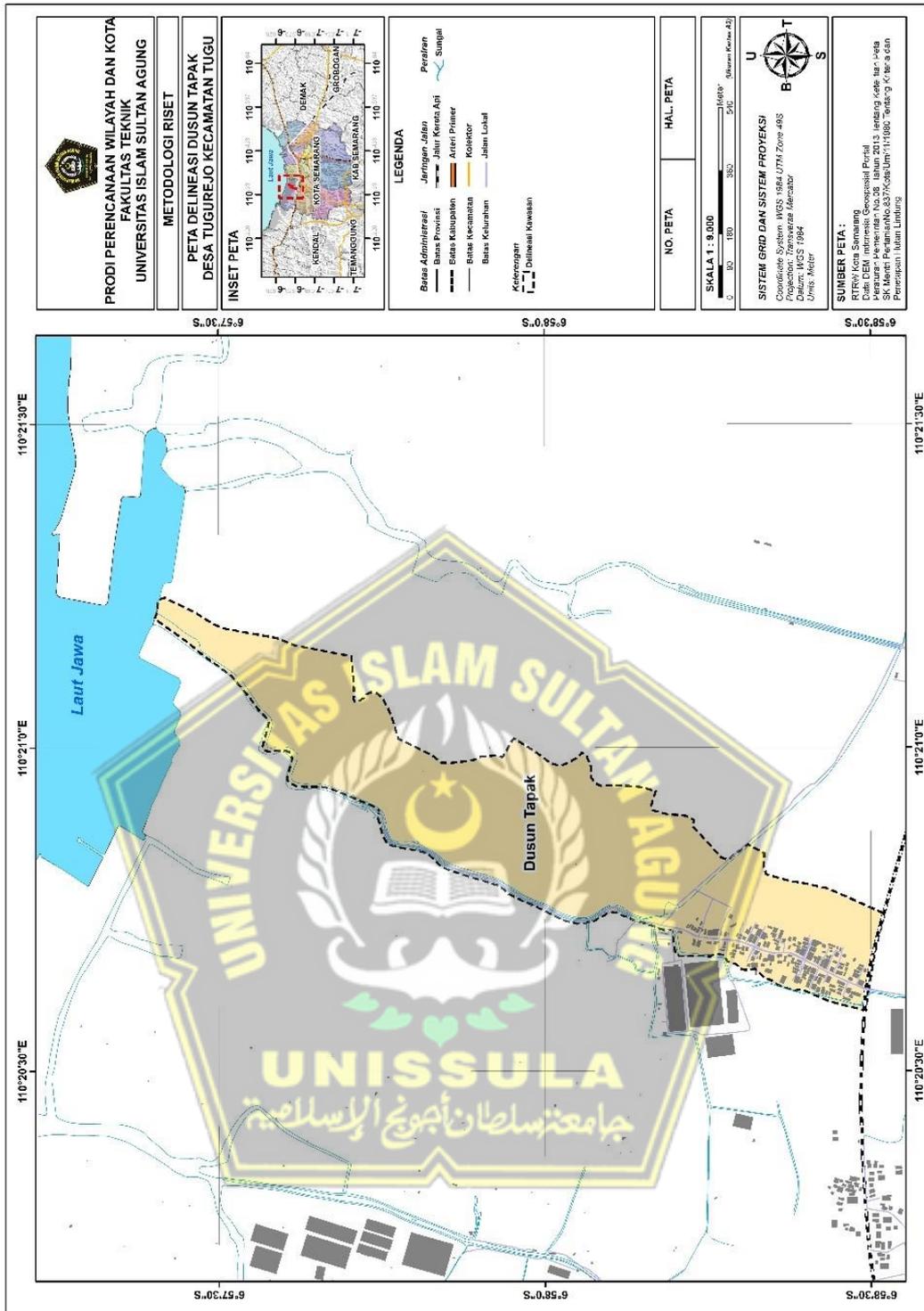
Ruang lingkup yang membatasi pada materi pada pembahasan kajian penelitian tentang “Konservasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Ekosistem Mangrove Dusun Tapak Kecamatan Tugu, Kota Semarang”

- Analisis Konservasi Lingkungan Mangrove
- Analisis Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Ruang Lingkup spasial penelitian yaitu berada di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Yang merupakan salah satu Hutan Mangrove yang terdapat di Kota Semarang.





Gambar 1. 1 Peta Administrasi Dukuh Timbulsloko

Sumber : Hasil analisis peneliti 2022

1.6 Keaslian Penelitian

Pada Keaslian Penelitian berfungsi untuk mengetahui informasi dan perbedaan penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Penelitian terdahulu atau keaslian penelitian bersumber dari jurnal, artikel, karya tuls ilmiah dan skripsi. Pembagian keaslian penelitian dibagi menjadi 2 yaitu sesuai lokasi penelitian dan fokus penelitian.



Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aditya Marianti, Nana Kariada Tri Martuti, Octavianti Paramita	Peningkatan Kompetensi Kelompok Swadaya Masyarakat Di Dukuh Tapak Tugurejo Kecamatan Tugu Semarang Dalam Penyelenggaraan Ekowisata Mangrove	Dukuh Tapak Tugurejo Kecamatan Tugu Semarang, Tahun penelitian : 2014	Metode pendekatan yang dilakukan secara bersama-sama, yaitu: A. Berbasis Kelompok, B. Komprehensif, C. Berbasis Potensi Lokal. Metode-metode tersebut akan diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan kegiatan, yakni; (1) Sosialisasi, (2) Peningkatan Kompetensi, (3) Produksi atau Pelaksanaan Kegiatan, serta (4) Monitoring dan Evaluasi. Adapun metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, pelatihan/lokakarya, simulasi, praktek, dan pendampingan rutin.	Bertujuan untuk mengembangkan wilayah Dukuh Tapak dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada.	Penelitian ini menghasilkan bahwa program yang telah disusun didalam penelitian ini terlaksana dengan baik. Seperti kegiatan ekowisata yang mengalami peningkatan serta usaha milik masyarakat yang terlaksana.
2.	Andrian Susanto	Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Balai Taman Nasional Gunung Merapi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	Balai Taman Nasional Gunung Merapi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun penelitian : 2016	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif	Tujuan dari penelitian ini adalah : • Mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan pengelolaan TN Gunung Merapi berbasis pemberdayaan masyarakat; dan • Mendeskripsikan dan menganalisis peran stakeholders dalam perencanaan pengelolaan	Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa Interaksi stakeholders dalam proses perencanaan pemberdayaan masyarakat belum optimal tetapi sudah mengarah ke dalam konteks partnership (kemitraan).

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
					TN Gunung Merapi yang berbasis pemberdayaan masyarakat	
3.	Siti Mahmudah, Siti Malikhatun Badriyah, Bambang Eko Turisno, Amiek Soemarmi	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove	Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu, Kota Semarang Tahun Penelitian: 2019	Metode penulisan yang digunakan adalah yuridis normatif, melalui studi pustaka yang berupa data sekunder, meliputi bahan hukum primer, sekunder, maupun tersier.	mengkaji bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan hutan mengvore sebagai upaya peningkatan ekonomi dan konservasi hutan mengvore yang berkelanjutan.	Pada penelitian ini menghasilkan bawah strategi yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan konservasi hutan mangrove terdiri dari strategi persuasif, strategi edukatif dan strategi fasilitatif, dalam suatu kemitraan usaha.
4.	Eka Fitriah	Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Mangrove Sebagai Pangan Alternatif Untuk Menghadapi Ketahanan Pangan	Tempat penelitian di Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Waktu penelitian pada bulan Juni - September 2014	Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi teknik interview/wawancara, teknik dokumentasi, serta teknik observasi. nis Penelitian Penelitian merupakan studi kasus dengan desain studi lapangan (Field research). Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang eknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu; reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi..	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat pesisir Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon . • Mengetahui kandungan gizi dari tumbuhan mangrove sabagai 	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi masyarakat terhadap tumbuhan mangrove di kawasan desa Ambulu sangatlah baik dan mengetahui beberapa hal mengenai mangrove • Kandungan gizi tumbuhan mangrove antara lain mengandung karbohidrat yang tinggi, lemak, protein dan kadar air • Diperlukan suatu pemberdayaan berbasis masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan keterampilan dan pendampingan kepada masyarakat

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Maria Magdalena Minarsih, Sri Subekti, Agustien Zulaedah	Optimalisasi Pengelolaan Mangrove Berbasis Masyarakat Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak	Lokasi Penelitian berada di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun penelitian 2020	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif	-	Pada hasil penelitian ini menghasilkan beberapa solusi yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Diperlukannya penyuluhan ataupun sosialisasi terhadap permasalahan maupun potensi di lokasi penelitian terkait
6.	Grace Pinkan Kawengian	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup	Untuk penelitiannya dilakukan pada tahun 2019	Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif. Penelitian hukum normatif disebut juga penelitian hukum doktrinal.	Bertujuan untuk mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup	Dalam penelitian ini menghasilkan penjelasan bahwa Hak dan kewajiban masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup pada hakikatnya merupakan dua sisi yang tak terpisahkan, karena hak di satu sisi meletakkan kewajiban di sisi yang lain. Serta Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup berkaitan dengan kewajiban memelihara kelestarian lingkungan

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2022

1.6.1 Fokus Penelitian

Dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Konservasi berbasis Pemberdayaan Masyarakat menjelaskan suatu topik khusus, yaitu bentuk konservasi yang dapat memberdayakan masyarakat dalam bidang sosial ekonomi dan sebagainya masih berhubungan dengan dengan penelitian, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Berikut adalah keaslian penelitian berdasarkan fokus:

Tabel 1. 2 Perbedaan Fokus Penelitian

Perbedaan	Siti Mahmudah, Siti Malikhatun Badriyah, Bambang Eko Turisno, Amiek Soemarmi (2019)	Dinda Monica M
Judul	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove	Bentuk Konservasi Mangrove Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Tapak Kecamatan Tugu, Kota Semarang
Lokasi	Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu, Kota Semarang	Dusun Tapak Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu, Kota Semarang
Metodologi	Metode penulisan yuridis normatif	Metode Kualitatif Rasionalistik

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

1.6.2 Lokus Penelitian

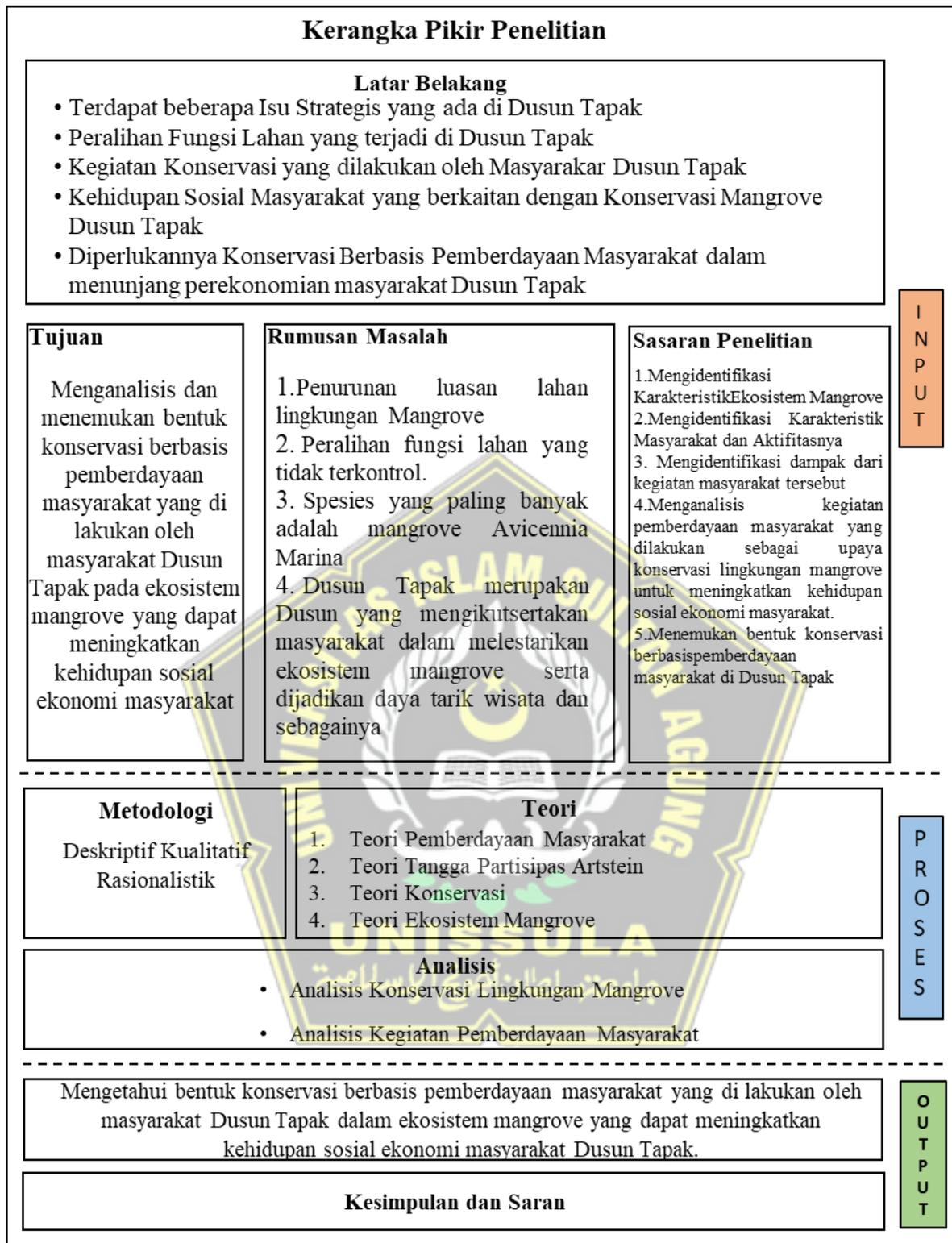
Pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kesamaan lokasi yang terletak di Dusun Tapak Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu, Kota Semarang yaitu pada Aditya Marianti, Nana Kariada Tri Martuti, Octavianti Paramita berjudul “Peningkatan Kompetensi Kelompok Swadaya Masyarakat Di Dukuh Tapak Tugurejo Kecamatan Tugu Semarang Dalam Penyelenggaraan Ekowisata Mangrove”. Berikut adalah kesimpulan dari keaslian penelitian pada kesamaan lokasi yang dipilih oleh penulis.

Tabel 1. 3 Perbedaan Lokus Penelitian

Perbedaan	Marianti, Aditya Martuti, Nana Karinda Tri Paramita, Octavianti (2014)	Dinda Monica M
Judul	Peningkatan Kompetensi Kelompok Swadaya Masyarakat Di Dukuh Tapak Tugurejo Kecamatan Tugu Semarang Dalam Penyelenggaraan Ekowisata Mangrove	Bentuk Konservasi Mangrove Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Tapak Kecamatan Tugu, Kota Semarang
Lokasi	Dukuh Tapak Tugurejo Kecamatan Tugu Semarang,	Dusun Tapak Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu, Kota Semarang
Metodologi	Metode pendekatan yang dilakukan secara bersama-sama, yaitu: A. Berbasis Kelompok, B. Komprehensif, C. Berbasis Potensi Lokal. Metode-metode tersebut akan diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan kegiatan, yakni; (1) Sosialisasi, (2) Peningkatan Kompetensi, (3) Produksi atau Pelaksanaan Kegiatan, serta (4) Monitoring dan Evaluasi.	Metode Kualitatif Rasionalistik

Sumber : Analisis Peneliti 2021

1.7 Kerangka Pikir



I
N
P
U
T

P
R
O
S
E
S

O
U
T
P
U
T

Gambar 1. 2 Kerangka Pikir

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

1.8 Pendekatan dan Metodologi Penelitian

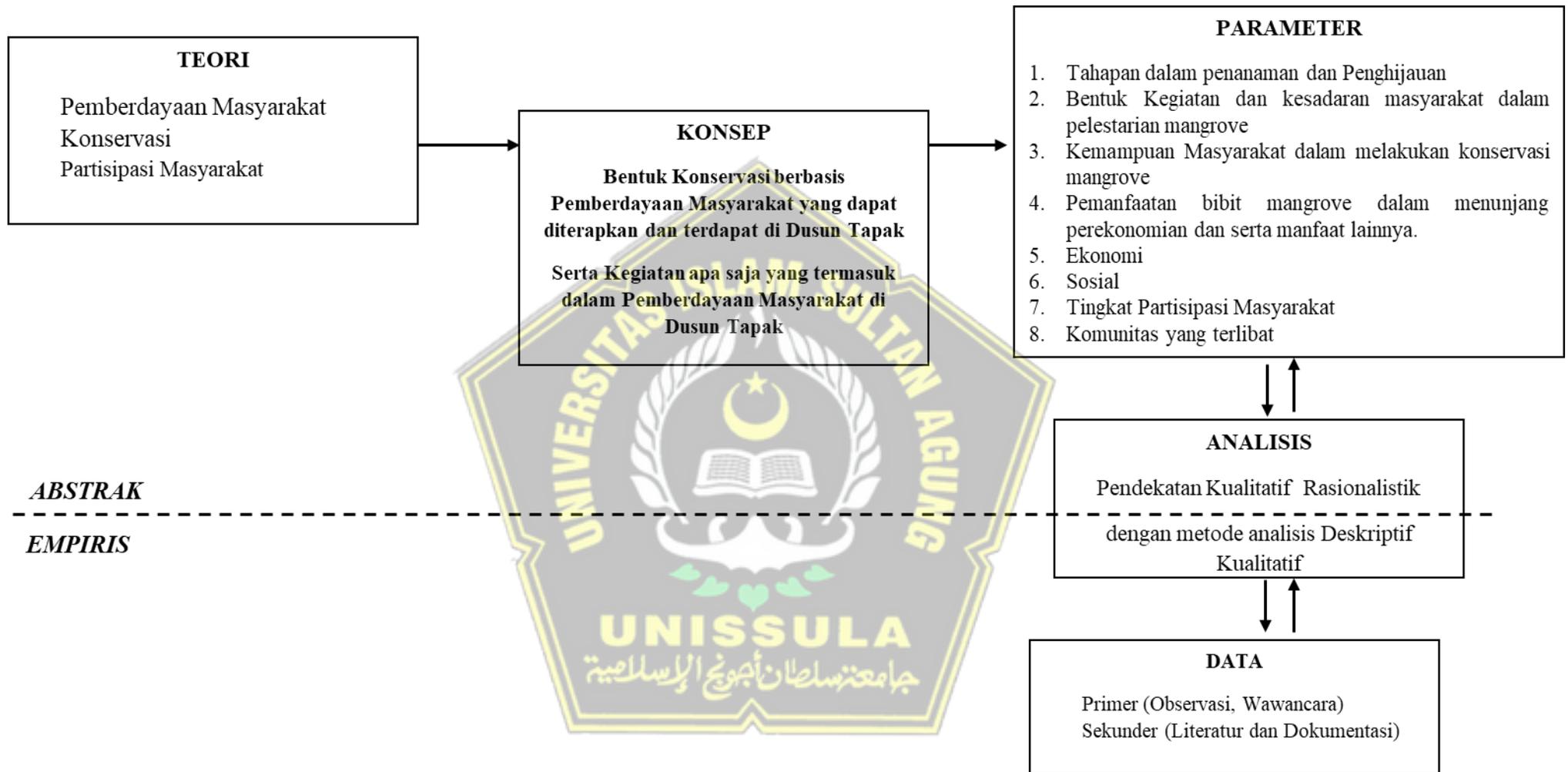
1.8.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul “Konservasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Ekosistem Mangrove Dusun Tapak Kecamatan Tugu, Kota Semarang” menggunakan pendekatan metode Kualitatif Rasionalistik. Pada pendekatan metode kualitatif Rasionalistik sangat memperhatikan suatu proses atau tahapan, peristiwa dan dan keabsahan suatu penelitian.

Pada metode kualitatif ini memiliki cara kerja yang bermula dari memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi pada penelitiannya. Terdapat lima macam metode penelitian kualitatif yang sering digunakan, yaitu: observasi, analisa wawancara, Analisa isi, Analisa wacana dan pengambilan data informasi. Metode penelitian ini digunakan karena ingin menggali lebih dalam lagi tentang peristiwa-peristiwa studi kasus ini dan mengidentifikasi kegiatan apa saja yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat sekitar.

Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mencari jawaban maupun melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang ada. Dan juga metode ini mempertahankan bentuk dan makna dari sifat atau kegiatan manusia. Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif harus menggunakan teknik seperti: observasi, wawancara yang lebih mendetail, menganalisa dokumen, studi kasus, catatan harian peneliti dan yang terakhir peran dalam penelitian yang dilakukan (Meltsner, 1975; Mulyana, 2003; Denzin, 2005). Dengan melakukan teknik atau metode tersebut peneliti dapat memiliki konsep yang lebih terarah dan mengungkap isu-isu strategis yang terjadi di objek studi peneliti.

Penelitian ini memakai metode rasionalistik kualitatif yaitu suatu metode penelitian berpatokan pada pemikiran rasionalisme yaitu persepsi individu dalam hal melihat, memahami & dan berkonsentrasi pada kondisi eksisting saat ini (Ardhiansyah, 2017). Menggunakan teori sebagai patokan dalam hipotesis yang telah ditemukan di suatu penelitian, pada proses penelitian ini memiliki karakteristik sama dengan pendekatan kualitatif dalam proses pencarian data dan informasinya seperti melakukan observasi, wawancara dan mengkaji beberapa dokumen maupun jurnal. Untuk analisis data menggunakan deskriptif kualitatif .



Gambar 1. 3 Metode Pendekatan Kualitatif Rasionalistik

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

1.8.2 Tahapan Penelitian

Tahap penelitian pada studi kasus ini dimulai dari tahapan persiapan sampai dengan tahap hasil kesimpulan penelitian.

1.8.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan berupa proses awal yang berisi tahapan dalam mengidentifikasi masalah, melakukan penentuan dalam lokasi studi, dan memberikan kajian literatur yang merupakan komponen dalam penyusunan laporan awal studi penelitian.

Berikut adalah beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tahap persiapan :

1. Merumuskan masalah, tujuan, dan sasaran penelitian

Rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah berkaitan dengan alih fungsi lahan yg tidak terkontrol untuk industri sehingga dapat mengurangi eksistensi ekosistem mangrove di Dusun Tapak, Dusun Tapak merupakan salah satu Dusun yang menjadikan mangrove sebagai daya tarik wisatanya, dan tanaman mangrove yang dapat dikonsumsi dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Tapak,

Untuk tujuan dan sasaran yang didapatkan dapat mengidentifikasi serta menganalisis berkaitan dengan bentuk konservasi berbasis pemberdayaan masyarakat dan isu-isu strategis yang terkait serta dampak positif dan negatif pada konservasi tersebut

2. Penentuan lokasi studi penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kawasan mangrove Dusun Tapak Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu. Lokasi ini dipilih karena banyak sekali isu strategis dan kegiatan konservasi terkait dengan tema yang dipilih.

3. Kajian Teori dan Literature

Tahap ini dilakukan dengan cara mengkaji dan mempelajari suatu jurnal, artikel maupun data-data yang lain, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan studi penelitian ini, hal ini dilakukan untuk mencari referensi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

4. Variabel, Indikator, Parameter

Pada tahap ini kita diharuskan dalam memilih Variabel, Indikator dan Parameter pada penelitian yang berkaitan dengan studi kasus yang kita ambil. Dan pada pendekatan penelitian pada studi kasus ini menggunakan pendekatan kualitatif

No	Variabel	Indikator	Parameter	Penjelasan
1.	Bentuk Konservasi (aksi) (Christanto, 2014)	Reboisasi/ penghijauan	Tahapan dalam penanaman dan Penghijauan	Mengetahui tahapan kegiatan penanaman dalam rangka penghijauan kembali di sekitar kawasan Dusun Tapak.
		Pelestarian	Bentuk Kegiatan dan kesadaran masyarakat dalam pelestarian mangrove	Kesadaran Masyarakat dalam melakukan kegiatan konservasi.
			Kemampuan Masyarakat dalam melakukan konservasi mangrove	Pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan konservasi mangrove.
		Valueisasi/ Penambahan Nilai	Pemanfaatan bibit mangrove dalam menunjang perekonomian dan serta manfaat lainnya.	Mengetahui pemanfaatan bibit tanaman mangrove
2.	Pemberdayaan Masyarakat (Friedman 1992)	Pengembangan berbasis masyarakat.	Ekonomi	mengetahui profesi masyarakat setempat, kegiatan perdagangan, dan sebagainya.
			Sosial	Mengetahui kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan dan adat istiadat serta kegiatan sosial yang lainnya yang berkaitan dengan konservasi.
		Partisipasi Masyarakat	Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Kemandirian Masyarakat	Mengetahui bentuk Kegiatan masyarakat yang ikut serta dalam konservasi mangrove guna melestarikan lingkungan mangrove sekitar dusun. Serta Kemandirian masyarakat dalam melakukan kegiatan konservasi.
		Keberlanjutan	Komunitas yang terlibat, masyarakat terlibat, Jadwal Rutin Penanaman	Skala waktu keterlibatan dan jadwal rutin dalam melakukan kegiatan konservasi.

Tabel 1. 4 Variabel, Parameter dan Indikator

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2022

5. Alat dan Bahan

a) Alat

Pada penelitian ini alat yang digunakan adalah perangkat keras dan perangkat lunak seperti:

1) Perangkat Keras

- Laptop
- Flashdisk
- Handphone
- Alat Tulis (Buku catatan, bolpoint, pensil dan sebagainya)

2) Perangkat Lunak

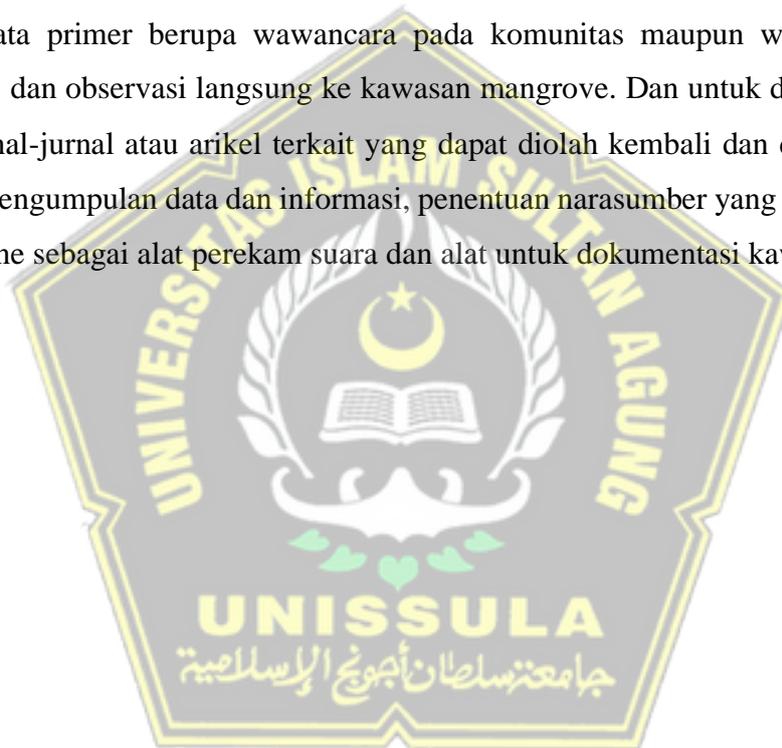
- ArcGis
- Google Earth Pro
- Google Chrome
- Google Scholar

b) Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian artikel maupun jurnal terkait, peta, rekaman wawancara bersama warga setempat maupun tokoh masyarakat, dan sebagainya.

6. Kebutuhan Data

Untuk kebutuhan data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa wawancara pada komunitas maupun warga Dusun Tapak, dokumentasi, dan observasi langsung ke kawasan mangrove. Dan untuk data sekunder berupa data dari jurnal-jurnal atau artikel terkait yang dapat diolah kembali dan di analisis. Tahap ini meliputi pengumpulan data dan informasi, penentuan narasumber yang ingin diwawancarai, dan handphone sebagai alat perekam suara dan alat untuk dokumentasi kawasan



Tabel 1. 5 Identifikasi Kebutuhan Data

No	Nama Data	Sub Data	Unit Data	Tipe Data	Waktu Data	Jenis Data	Sumber Data	Keterangan
1.	Kondisi Geografis	<ul style="list-style-type: none"> Luas Wilayah Batas Wilayah 	Dusun	Peta Skala 1:5000	Terbaru	Sekunder	Jurnal,RBI	Untuk mengetahui luas lokasi penelitian dan batas administrasi lokasi terkait
2.	Monografi	<ul style="list-style-type: none"> Penduduk berdasarkan mata pencaharian 	Dusun	Numerik	Terbaru	Primer	Wawancara warga setempat maupun hardfile Monografi Desa.	Untuk mengetahui jumlah dan jenis mata pencaharian di Dusun Tapak
3.	Historical	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah Kawasan 	Dusun	Peristiwa	Terdahulu	Primer	Wawancara warga setempat	Untuk mengetahui Sejarah kawasan dan Trend Bencana yang pernah terjadi di lokasi penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> 	Dusun	Peristiwa	Trend 5 Tahun terakhir	Primer	Wawancara warga setempat	
4.	Kondisi Eksisting	<ul style="list-style-type: none"> Hutan Mangrove 	Dusun	Dokumentasi Dan Peta	Terbaru	Sekunder dan Primer	Wawancara warga setempat, Observasi,	Untuk mengetahui luas hutan mangrove dan titik pesebaran ekosistem mangrove di Lokasi terkait
		<ul style="list-style-type: none"> Infrasturuktur, permukiman dan lahan tambak warga setempat 	Dusun	Dokumentasi	Terbaru	Sekunder dan Primer	Wawancara warga setempat, Observasi,	Untuk mengetahui kondisi instrasturuktur, (jalan dll), Permukiman dan lahan tambak warga setempat)

No	Nama Data	Sub Data	Unit Data	Tipe Data	Waktu Data	Jenis Data	Sumber Data	Keterangan
5.	Kondisi Ekosistem Mangrove	<ul style="list-style-type: none"> Hutan Mangrove 	Dusun	Dokumentasi Dan Peta	Terbaru	Sekunder dan Primer	Wawancara warga setempat, Observasi,	Untuk mengetahui luas hutan mangrove dan titik persebaran ekosistem mangrove di Lokasi terkait
6.	Kehidupan Sosial ekonomi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Perekonomian masyarakat Kearifan lokal masyarakat 	Dusun	Berupa rekaman wawancara (Warga setempat)	Terbaru	Sekunder	Wawancara warga setempat	Untuk mengetahui kegiatan sosial ekonomi masyarakat apa saja yang ada di lokasi terkait
7.	Penggunaan lahan	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan lahan dilokasi terkait 	Dusun	Peta	Terbaru	Sekunder	Observasi, dan RBI	Untuk mengetahui luas dan jenis penggunaan lahan apa saja yang ada di lokasi penelitian
8.	Pemberdayaan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Konservasi Masyarakat Kegiatan UMKM Masyarakat 	Dusun	Berupa rekaman wawancara (Warga setempat) dan Dokumentasi	Terbaru	Sekunder	Wawancara warga setempat, Observasi,	Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang masyarakatnya di berdayakan oleh kmunitas setempat maupun masyarakat sekitar.

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2022

1.8.2.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini disesuaikan dengan tujuan dan sasaran pada studi penelitian.

Berikut merupakan be

berapa jenis data yang yang dibutuhkan pada saat pengumpulan data :

1. Data Primer

Data Primer yang berupa langsung yang berasal dari narasumbernya data ini didapatkan dengan, wawancara dan lain-lain.

- Observasi

Kegiatan ini berupa melakukan pengamatan di sekitar kawasan hutan mangrove dalam mengumpulkn data dan informasi. Serta kegiatan ini berfungsi untuk peneliti agar mengetahui kondisi eksisting kawasan mangrove.

- Wawancara

Kegiatan ini berupa sesi tanya jawab antara peneliti dengan narasumber di kawasan studi Metode wawancara ini digunakan untuk mendukung data atau memastikan data yang telah dikumpulkan melalui partisipan observasi dan non partisipan observasi.

- Dokumentasi

Pada kegiatan ini dilakukan guna mengumpulkan data yang bersal dari dokumen maupun rekaman suara dan sebagainya. Terdapat beberapa data berupa dokumen pribadi dan dan dokumen internal lainnya seperti rekaman hasil, memo, foto, dan sebagainya.

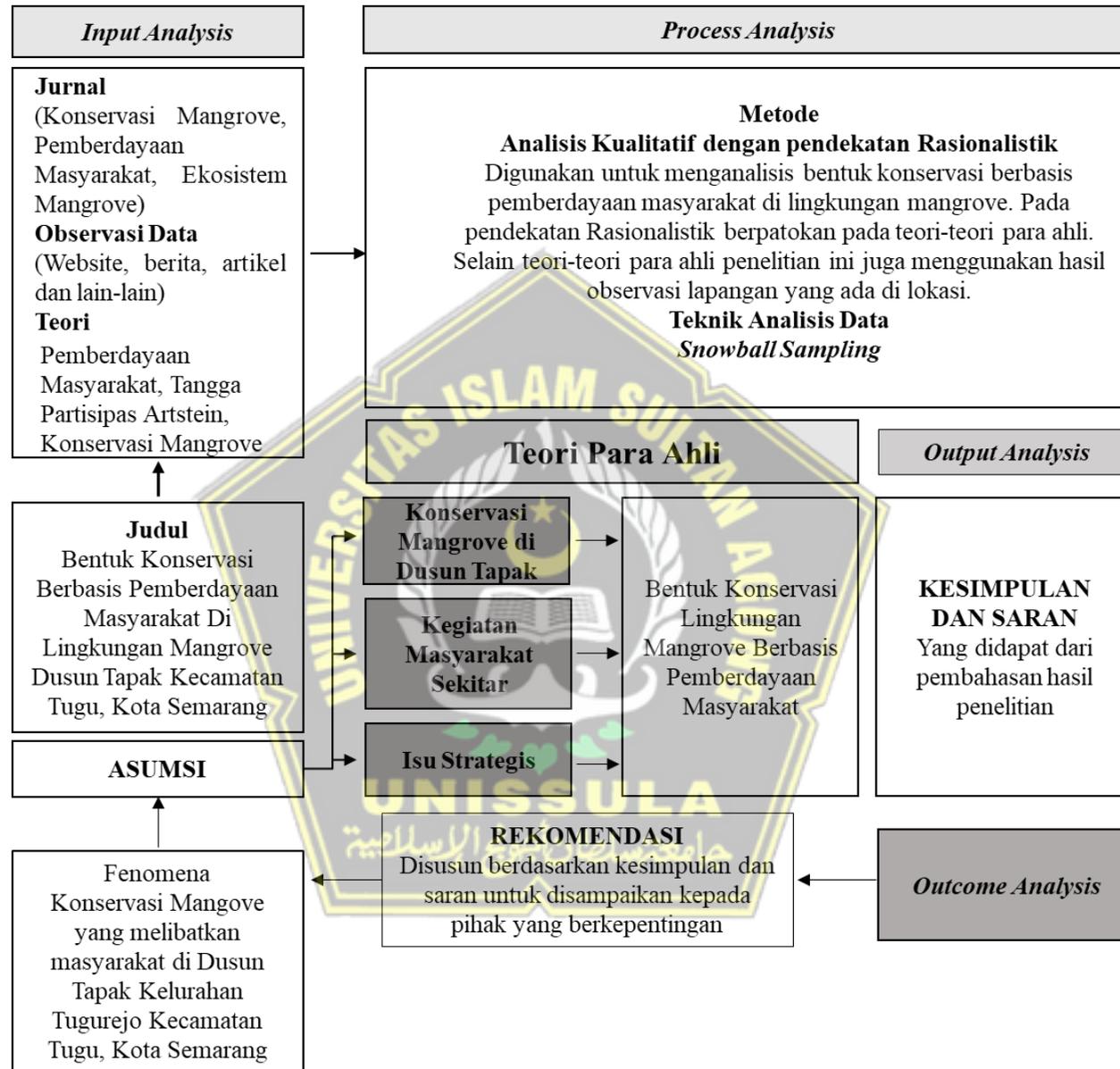
2. Data Sekunder

Data Sekunder berupa literature yang berkaitan dengan studi penelitian dan dapat diolah kembali. Data ini diperoleh dari sumber-sumber secara tidak langsung seperti, instansi pemerintahan, artikel/jurnal, dan sebagainya.

- Kajian Literature

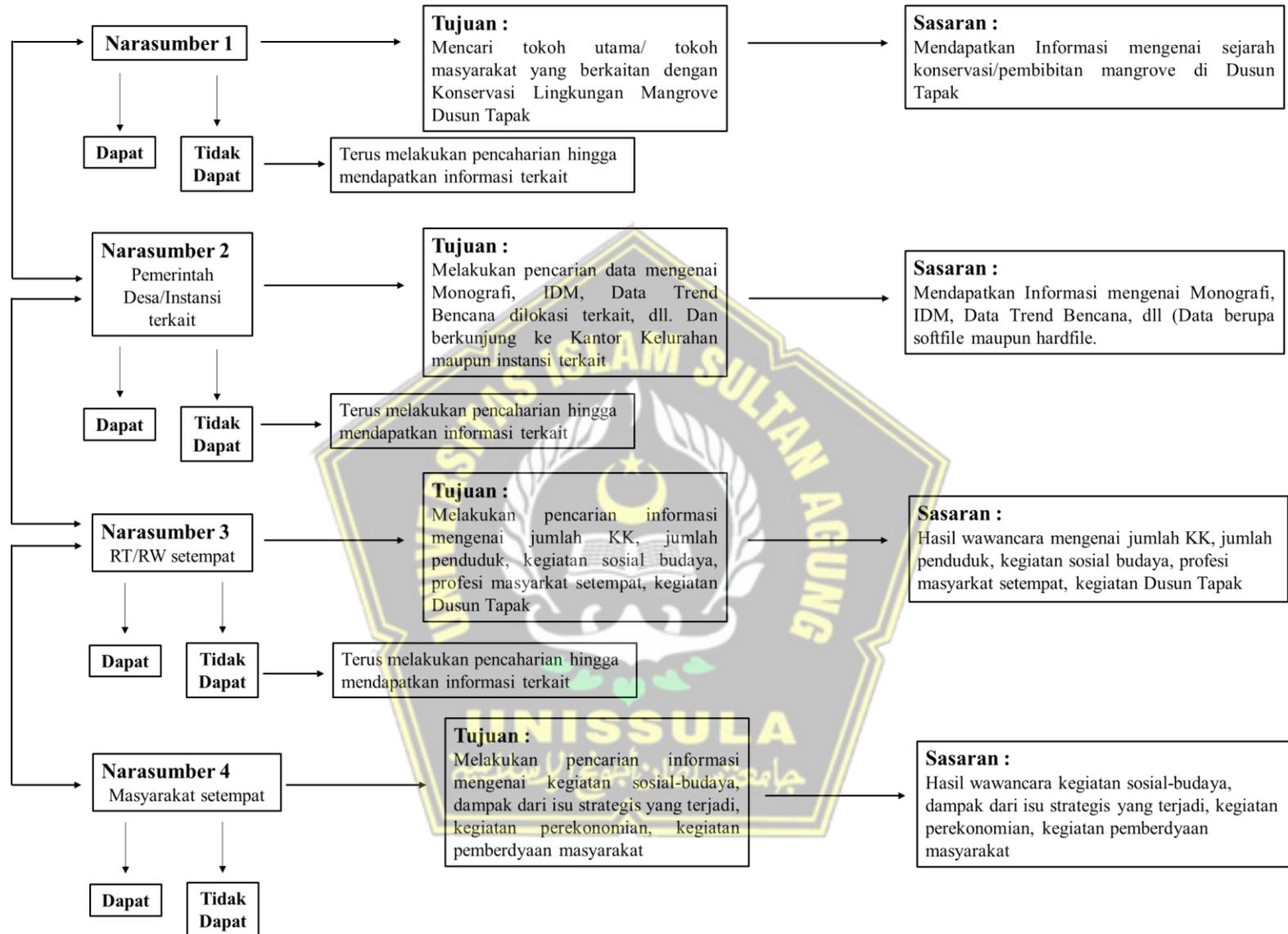
Pada data ini berfungsi sebagai mencari teori-teori yang mendasari studi penelitian dan juga dapat mengetahui isu-isu lain yang lebih menarik

- Mencari data secara online



Gambar 1. 4 Desain Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2022



Gambar 1. 5 Detail Teknik Analisis Snowball

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2022

1.8.2.3 Tahap Validasi Data

Pendalaman terhadap tahap validasi data pada suatu penelitian adalah hal yang paling utama. Hal ini harus diterapkan pada penelitian yang bersifat kualitatif. Pada validasi data lebih mengutamakan terhadap tujuan penelitian dari pada hasil. Dan tujuan tersebut akan berkaitan dengan lingkungan sekitar.

1.8.2.3.1 Trianggulasi

Trianggulasi merupakan Teknik pemeriksaan yang dilakukan agar membuktikan bahwa data tersebut benar adanya dan memanfaatkan aspek diluar data tersebut untuk membandingkan data satu dengan data yang lain . Trianggulasi mempunyai 5 cara yaitu :

- **Trianggulasi Sumber** : Yaitu melakukan cek ulang data dari narasumber yang berbeda untuk mebandingkan data-data tersebut
- **Trianggulasi Waktu** : Yaitu melakukan cek ulang data berdasarkan hasil pengamatan atau observasi (cara ini dilakukan bukan hanya sekali saja)
- **Trianggulasi Teori** : Yaitu menggunakan lebih dari 2 teori untuk membandingkan maupun menyatukan suatu data.
- **Trianggulasi Peneliti** : Yaitu Penggunaan beberapa peneliti selama wawancara dan pengamatan langsung kelapangan
- **Trianggulasi Metode** : Penggunaan lebih dari satu metode teknik pengumpulan data untuk mengecek validnya suatu data.

1.8.2.4 Tahap pengelolaan dan penyajian data

Tahapan ini berupa pengolahan data atau informasi yang telah didapatkan dari hasil observasi lapangan maupun dari instansi terkait. Kegiatan ini bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan-atau isu-isu yang terjadi di kawasan studi penelitian.

a. Tahapan pengelolaan data terdiri dari :

- Editing data: berupa kegiatan pengecekan terhadap data yang telah didapatkan dengan cara memilah data yang satu dengan yang lain agar dapat mengurangi beberapa kesalahanyang terjadi pada saat melakukan observasi dan mencari data secara online maupun ke instansi lain.
- Memasukkan data dalam proses tabulasi

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi yang telah tersusun dan dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan maupun pengambilan Tindakan dalam bentuk solusi maupun saran. Sehingga pada tahap ini bertujuan untuk menyajikan suatu

data yang jelas dan mudah dipahami (Miles dan Hubberman, 1992:18; Pendidikan et al., 2013).

Penyajian data dapat berupa :

- Deskriptif : Menggambarkan atau menjelaskan secara naratif data yang telah didapat.
- Data berbentuk tabel
- Dokumentasi seperti foto, lalu data berupa peta kawasan dan lain sebagainya.

1.8.2.5 Analisis Data

Pada analisis data di studi penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data atau informasi yang telah didapatkan. Data yang telah diperoleh akan dikaji lebih dalam agar mendapatkan suatu tujuan maupun sasaran pada studi penelitian tersebut. Teknik yang digunakan dalam studi penelitian ini sudah jelas, yaitu difungsikan untuk menjawab rumusan masalah.

Selain itu juga teknik ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah metode yang bersifat menganalisis atau mengkaji, menggambarkan, dan meringkas suatu kondisi eksisting lapangan yang didapatkan dari data primer maupun data sekunder yang telah dikumpulkan. Pada metode analisis ini difungsikan untuk memberikan penjelasan lebih mendalam bentuk konservasi berbasis pemberdayaan masyarakat apa saja yang dapat diterapkan maupun yang telah dilaksanakan di lokasi terkait, dampak positif dan negative, isu-isu strategis terkait.

1.8.2.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini berfokus pada Konservasi dalam memberdayakan masyarakat isu-isu strategis, dampak negative dan dampak positif pada kegiatan ini. Data primer dan data sekunder di cari berdasarkan kondisi eksisting yang sebenarnya. Pada teknik mencari narasumber yang digunakan dalam studi penelitian ini adalah Snowball Sampling, yaitu mengidentifikasi hubungan antar manusia dalam kelompok yang akrab yang dimana informasi tersebar dikalangan tertentu.

Pada awalnya memiliki jumlah satu orang atau dua orang, kemudian karena dengan dua orang tersebut belum merasa puas maupun belum mendapatkan data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih paham dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya dan seterusnya.

Beberapa aspek yang dipakai adalah bentuk konservasi berbasis pemberdayaan masyarakat yang ada di kawasan penelitian, isu-isu strategis dll. Teknik sampling dilakukan bertujuan agar sampel dipilih berdasarkan pertimbangan maupun kriteria tertentu. Dan pada teknik sampling ini juga dilakukan secara selektif dan berkaitan landasan teori yang digunakan,

ilmu pengetahuan, karakteristik empiris yang dihadapi, dan sebagainya. Pada teknik sampling ini juga bisa memilah data yang berasal dari hasil wawancara narasumber. Dan memastikan kebenaran hasil wawancara narasumber tersebut dengan memiliki lebih dari satu narasumber. Pada teknik ini peneliti juga menggunakan validasi data seperti triangulasi sumber dalam hal mengecek ulang data yang telah didapatkan. Agar informasi yang didapatkan akurat. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengolah data yang didapatkan dari beberapa narasumber yang telah didapatkan.



1.9 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, kerangka pikir, ruang lingkup baik ruang lingkup substansi maupun ruang lingkup spasial, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Membahas mengenai literatur yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan branding

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi meliputi potensi dan masalah serta kondisi kawasan.

BAB IV ANALISIS

Berisikan tahapan-tahapan pelaksanaan studi dan jadwal pelaksanaan studi.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi penelitian untuk dapat memecahkan berbagai sasaran yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pemberdayaan Masyarakat

Kata Pemberdayaan memiliki arti dasar kekuatan atau daya. kapasitas. Sedangkan dalam penggunaannya dapat diartikan sebagai tahapan dalam mendapatkan kekuasaan maupun kekuatan, yang memiliki Perbedaan antara pihak yang mempunyai kemampuan dalam kekuatan maupun yang tidak berdaya (Saeful & Ramdhayanti, 2020). Sementara itu masyarakat jika diartikan dalam bahasa Inggris, yang berarti *Society*. Yang artinya memiliki fungsi sebagai teman dalam suatu komunitas. Komunitas inilah yang memunculkan hubungan sosial semua orang yang tinggal pada wilayah tertentu (Saeful & Ramdhayanti, 2020).

Menurut Sumodingrat (2009) Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan yaitu tingkah sosial penduduk masyarakat untuk mengatur individu maupun diri sendiri dalam merencanakan dan melakukan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial yang terjadi serta memenuhi kebutuhan sosial yang sesuai dengan keterampilan dan sumber daya yang tersedia (Habib, 2021).

Pemberdayaan masyarakat adalah elemen dasar yang dapat membuat masyarakat bertahan dan mengerti dalam pengembangan diri yang dinamis dan membuat suatu kemajuan (Surahman et al., 2020). Agar dapat bertahan dan berkembang secara mandiri, serta masyarakat Bebas dari kemiskinan dan keterbelakangan Maka diterapkanlah Pemberdayaan masyarakat.

Pola pada pemberdayaan masyarakat sangat luas bukan hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam bidang perekonomian akan tetapi konsep pemberdayaan ini dapat dikembangkan agar muncul alternatif-alternatif lain yang berkaitan dengan pertumbuhan dimasa lalu maupun di masa yang akan datang (Soeharto, 2008 : Utomo et al., 2018).

Kajian yang lebih terkonsep dan lebih mendalam pun bermunculan dengan menyajikan beberapa unsur keberdayaan , yakni:

- a) Tingkat kesadaran dan berkeinginan untuk berubah (power to). Hal ini diperlukan untuk menunjang unsur keberdayaan yang berkaitan dengan diri sendiri. Jika kita memiliki kesadaran dan berkeinginan untuk berubah menjadi lebih baik maka kegiatan keberdayaan pun akan terpenuhi dalam berbagai bidang seperti kemampuan, bakat, kualitas diri dan sebagainya.

- b) kemampuan dalam meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (power within). Pada hal ini keberdayaan saat diuntungkan jika akses dalam berbagai pun terpenuhi. Sebagai akses kepada masyarakat luas maupun komunitas dan sebagainya.
- c) kemampuan dalam menghadapi kendala maupun halangan (power over). Pada aspek ini harus memiliki mental yang kuat dalam menghadapi suatu permasalahan maupun halangan rintangan yang menghambat perkembangan kita.
- d) Bekerja sama dan solidaritas (power with). Pada aspek yang terakhir dibutuhkannya peran kerja sama, kekompakan ataupun kelompok dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan keberdayaan seperti kegiatan masyarakat yang melibatkan anggota yang banyak. (Soeharto, 2008 : Utomo et al., 2018).

Sedangkan lima yang lainnya berkaitan dengan basis keberdayaan, yaitu: a.peningkatan berbasis masyarakat (dalam hal kualitas maupun aktivitas yang dilakukan) . b. Keberlanjutan (kegiatan yang bersifat berkelanjutan dan memiliki pengaruh yang sangat baik dalam hal keberdayaan) c. Partisipasi masyarakat (dalam hal kegiatan konservasi, maupun aktivitas masyarakat lainnya) d. Peningkatan modal sosial masyarakat. e. Menghilangkan kesenjangan gender (pada aspek ini tidak memandang perbedaan lawan jenis laki-laki maupun perempuan dalam kegiatan keberdayaan. Pada prinsip ini dibutuhkan sekelompok masyarakat dan mentor yang sangat kompeten (Friedman, 1992): (Firmansyah, 2012).

Konsep tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga menyediakan mekanisme (jaringan pengaman dalam hal pencegahan proses pemiskinan lebih lanjut, yang baru-baru ini dikembangkan dalam upaya mencari alternatif pada konsep pertumbuhan kemiskinan yang telah terjadi di masa lalu (Hamid H. 2022, 12)

Menurut Hulme dan Turner (1990), pada aspek pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan tiga strategi yaitu The welfare approach yang merupakan penguatan dalam keberdayaan masyarakat berupa potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, yang kedua yaitu the development approach yang memiliki tujuan untuk meningkatkan suatu pengembangan dalam hal pembangunan, teknologi, pengetahuan dan sebagainya untuk mewujudkan kemandirian masyarakat itu sendiri. Ketiga, the empowerment adalah pendekatan yang strategi yang membangkitkan dan melatih masyarakat untuk mengatasi ketidakberdayaan mereka jika terkena suatu masalah maupun ketidakberdayaan mereka (Maami, 2011).

Terdapat beberapa teori bentuk upaya dalam Pemberdayaan Masyarakat yaitu Teori ABCD dan Teori Stakeholders. Teori ABCD (Asset Based Community Development) adalah teori pendekatan bentuk upaya yang berupa pemanfaatan potensi dan aset yang dimiliki sekelompok masyarakat. Biasanya penerapan upaya ini terjadi di kawasan perdesaan seperti ibu-ibu PKK, Karang Taruna, dan sebagainya. Gunanya agar masyarakat Desa memiliki kegiatan produktif dalam meningkatkan keberdayaan komunitas itu sendiri (Al-Kautsari, 2019). Pada teori ini memiliki 4 aspek yang sangat berpengaruh dalam penerapannya seperti, Problem Based Approach (memiliki kesadaran dalam menghadapi masalah), Need Based Approach (kebutuhan pokok masyarakat), Right Based Approach (harta materi masyarakat), Dan Asset Based Approach (Potensi yang dimiliki masyarakat) (Al-Kautsari, 2019).

Teori yang kedua adalah Teori Stakeholder, yang dimana pada teori pada penerapannya melibatkan pemerintah dalam meningkatkan, mengembangkan, dan mensejahterakan masyarakat dalam meningkatkan suatu potensi yang dimiliki oleh daerah terkait. Peran pemerintah disini adalah sebagai koordinator dalam memberdayakan masyarakat, mentor dan sebagainya. Upaya ini diarahkan untuk mencapai tujuan dalam keberdayaan dan kemandirian masyarakat (Habib, 2021).

2.2 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah proses yang melibatkan masyarakat dalam suatu permasalahan agar mendapatkan solusi atau jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang ada. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (Isbandi, 2007; Andi Uceng, Akhwan Ali, Ahmad Mustanir, 2019).

Tabel 2. 1 Tingkat Partisipasi Masyarakat menurut Tangga Partisipasi Arnstein

No.	Tangga/ Tingkatan Partisipasi	Hakekat Kesertaan	Tingkatan Pembagian Kekuasaan
1.	Manipulasi (<i>Manipulation</i>)	Sistem yang di mainkan oleh pemerintah	Tidak ada partisipasi
2.	Terapi (<i>Therapy</i>)	Berupa sosialisasi biasa	
3.	Pemberitahuan (<i>Informing</i>)	Sosialisasi	Tokenism/sekedar justifikasi agar mengiyakan
4.	(<i>Consultation</i>) Konsultasi	Pemerintah mendengarkan keluhan dari masyarakat	
5.	Penentraman (<i>Placation</i>)	Saran Masyarakat diterima tapi tidak selalu dilaksanakan	
6.	Kemitraan (<i>Partnership</i>)	Saling menguntungkan dan negosiasi	

No.	Tangga/ Tingkatan Partisipasi	Hakekat Kesertaan	Tingkatan Pembagian Kekuasaan
7.	Pendelegasian Kekuasaan (<i>Delegated Power</i>)	Masyarakat diberikan kekuasaan penuh pada suatu program	Tingkat kekuasaan ada di masyarakat
8.	Kontrol Masyarakat (<i>Citizen control</i>)	Sepenuhnya dikuasai oleh Masyarakat	

Sumber : (Susanto, 2016)

Terdapat 7 tingkatan dalam Partisipasi Masyarakat yaitu :

1. Partisipasi Manipulatif, berupa partisipasi dengan model yang diwakilkan di suatu organisasi maupun individu.
2. Partisipasi Pasif, berupa partisipasi yang masyarakatnya tidak terlibat langsung dalam mengambil keputusan akan tetapi dianggap terlibat langsung dalam pembuatan keputusan tersebut.
3. Partisipasi Melalui Konsultasi, berupa partisipasi masyarakat melalui diskusi atau musyawarah yang dapat menghasilkan solusi maupun aspirasi yang di keluarkan oleh masyarakat,
4. Partisipasi untuk Insentif, berupa partisipasi masyarakat melalui dukungan dalam pelestarian maupun pemberdayaan sumber daya, seperti dalam hal ketenagakerjaan, pangan, pendapatan dan sebagainya.
5. Partisipasi Fungsional, berupa partisipasi masyarakat yang dapat dilihat dari lembaga luar dalam mencapai suatu tujuan .
6. Partisipasi Interaktif, adalah partisipasi masyarakat dalam menganalisis suatu wilayah konservasi yang bertujuan untuk pengembangan suatu perencanaan dan pembentukan atau lembaga lokal. (Isbandi, 2007;(Uceng & Et.al, 2019)

2.2.1 Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Wilayah

Partisipasi masyarakat sangat berperan penting dalam perencanaan wilayah (Conyers, 1981) diantaranya :

- Partisipasi masyarakat kita dapat memperoleh informasi mengenai kondisi wilayah, kebutuhan dan serta kondisi sosial masyarakat.
- Masyarakat lebih dilibatkan lagi dalam program perencanaan suatu wilayah agar mereka mengetahui tujuan dari program tersebut dan mempunyai rasa memiliki dalam program tersebut.
- Melibatkan masyarakat agar menerapkan hak demokrasi dalam suatu perencanaan wilayah (Purnamasari, 2011).

2.3 Konservasi

2.3.1 Konservasi

Konservasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yaitu melestarikan, yang berarti melestarikan atau melindungi. Pengertian Konservasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah Proses pembaharuan bagian dalam badan mobil, perahu, dan lain-lain, untuk mencegah karat. Arti lainnya dari pelestarian adalah memelihara dan melindungi sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan atau kehancuran. Menurut Undang-undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menjelaskan bahwa pengertian konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya alam yang optimal serta memiliki keseimbangan antara mengelola dan melestarikannya sehingga tetap terpelihara untuk meningkatkan kualitas nilai keanekaragamannya (Hidayat, 2017).

Menurut Christanto (2014) dalam ilmu lingkungan konservasi memiliki beberapa arti yaitu :

1. Upaya dalam meningkatkan penggunaan, pembangkitan, pemindahan maupun distribusi energi yang dapat menyebabkan berkurangnya jumlah energi yang dikonsumsi oleh pihak lain.
2. Upaya dalam menjaga dan merawat lingkungan dan sumber daya alam (fisik) dengan cermat atau penuh hati-hati
3. Dapat mengontrol jumlah pemanfaatan SDA tertentu yang stabil pada saat reaksi kimia maupun perubahan fisik yang terjadi
4. Prosedur suaka dan perlindungan lingkungan yang berkelanjutan
5. Memiliki keyakinan bahwa habitat alami kawasan tersebut dapat dilestarikan, sementara keragaman genetik maupun spesies dapat terjadi untuk melestarikan ekosistem alamnya (Permatasari et al., 2021).

2.3.1.1 Konservasi In-situ

Konservasi In-situ adalah metode konservasi yang target konservasinya memiliki lingkungan yang alami atau berasal dari habitat aslinya. Konservasi ini berupa aktivitas pembaruan ekosistem tersebut yang bersifat buatan dan dilakukan secara acak tanpa melalui tahapan seleksi. Maxted et al., (1997) berpendapat bahwa, konservasi in situ sumber daya mencakup cagar alam, pengelolaan peternakan, pertanian dan pekarangan (Hidayat, 2017).

Pemantauan konservasi in situ harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk menjaga keseimbangan yang stabil pada ekosistem yang terkait guna memenuhi tujuan konservasi (Martasari, 2004). Pada konservasi in-situ ini bersifat berubah-ubah dan dapat berkembang. Selagi manusia melestarikan manusia juga dapat mengembang suatu spesies maupun varietas tersebut.

Alam merupakan faktor yang dapat mengubah bentuk dan penampilan tanaman (Martasari, 2004). Kegiatan ini mencakup perlindungan terhadap contoh ekosistem darat dan laut serta flora dan fauna yang dikandungnya. Konservasi in situ dilakukan di jenis kawasan lindung (cagar alam, maupun ekowisata), zona inti taman nasional dan cagar laut (Kuspriyanto, 2015). Konservasi in-situ diterapkan dengan melindungi tegakan-tegakan dari kepunahan atau mengelola tegakan dilindungi agar komponen genetika yang diinginkan tetap terpelihara (Zobel dan Talbert, 1984)(Santoso & Anwar, 2002) .

2.3.1.2 Konservasi ex-situ,

Konservasi Ex-situ metode adalah metode konservasi yang targetnya berasal dari bukan habitat asalnya. Konservasi ini berupa kegiatan untuk melindungi tumbuhan dan hewan yang langka dan diambil dari tempat atau habitat yang terancam kelestariannya (Wiratno, 2004 ; Hidayat, 2017). Gabecti (2013) menyatakan, konservasi ex situ merupakan proses melindungi spesies tumbuhan maupun hewan (langka). Dengan lebih mengutamakan satwa yang berasal dari habitat tidak aman maupun terancam dan ditempatkan dilokasi yang berada di bawah perlindungan manusia.

Manfaat utama pada konservasi ex-situ menurut Departemen Kehutanan, pada jurnal Suhandi (2015) yaitu mengorganisir, memberikan pengetahuan, dan memelihara serta mengembangbiakkan satwa hewan maupun tumbuhan yang langka (Alfalasifa & Dewi, 2019).

Pada kegiatan konservasi sumberdaya alam memiliki beberapa tujuan yaitu :

- Melestarikan sumber daya alam seperti flora dan fauna dari kepunahan.
- Menjaga kelestarian ekosistem habitat genetik biota organisme
- Menjaga keseimbangan ekosistem habitat genetik biota organisme

Terdapat 6 aspek yang penting dalam melakukan upaya konservasi seperti ilmu pengetahuan, hak atas kepemilikan sumber daya alam, pemerintah, organisasi lokal, teknologi, partisipasi masyarakat maupun komunitas dan pemerintah dalam perencanaan, monitoring, evaluasi serta proyek yang bersifat fleksibel (Syandri H, 2002; Hidayat, 2017)

2.3.2 Konservasi dalam sudut Perencanaan Wilayah

Perencanaan wilayah adalah suatu proses perencanaan pada suatu wilayah yang akan dikembangkan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang disetiap wilayah memiliki unsur sumberdaya alam, sumber daya manusia , pembangunan, teknologi, ekosistem habitat dan sebagainya (Miraza, 2005). Sedangkan konservasi Menurut Undang-undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menjelaskan bahwa pengertian konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya

alam yang optimal serta memiliki keseimbangan antara mengelola dan melestarikannya sehingga tetap terpelihara untuk meningkatkan kualitas nilai keanekaragamannya (Hidayat, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada suatu wilayah dapat dilakukan serta dikembangkan jika semua unsur nya seperti ekosistem suatu wilayah terjaga dengan baik jika dilakukannya kegiatan konservasi tersebut.

Konservasi memiliki peranan yang penting terhadap Perencanaan Wilayah. Yang dimana konservasi dapat menunjang pembangunan berkelanjutan dalam perencanaan suatu wilayah. Pada konsep suatu pembangunan memiliki fokus pada kebutuhan dasar manusia dan kelestarian lingkungan sekitar agar aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dapat terlaksana dengan baik. Seperti Konservasi SDL, Konservasi Hutan dan sebagainya. Karena jika dimanfaatkan terus menerus tanpa melestarikan atau melakukan kegiatan konservasi sumberdaya yang ada akan terkikis habis tanpa tersisa. Keadaan kondisi lingkungan yang tidak baik membuat kualitas kehidupan masyarakat sekitar menjadi menurun dan tidak ada perkembangan (Susanto, 2016).

2.3.3 Konservasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sekitar hutan merupakan kebijakan prioritas Kementerian Kehutanan. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiyani (2004) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Tentunya dalam pemberdayaan masyarakat direncanakan suatu model pengelolaan masyarakat yang komprehensif dan berbasis ekosistem berkelanjutan. Sehubungan dengan pendapat Abe (2002) yang membuat perubahan untuk mencapai kondisi yang lebih baik dan lebih bermakna, tahap proses dimulai dari tahap perencanaan, maka tahap berikutnya pelaksanaan dan evaluasi. Dengan demikian perencanaan adalah salah satu langkah penting dalam pelaksanaan pembangunan dalam hal ini untuk memberdayakan masyarakat.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai kekuatan dalam kekuasaan. Dalam sudut pandang konservasi pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai suatu kegiatan yang masyarakat untuk ikut serta dalam melestarikan suatu kawasan. Masyarakat dibimbing dan di monitoring langsung oleh pengelola kawasan konservasi maupun pemerintah sekitar. Dalam hal itu pemberdayaan masyarakat bisa menjadi suatu pendekatan pada pengelolaan suatu kawasan konservasi karena mementingkan kelestarian dan fungsi kawasan yang terkait. Sehingga dapat menghasilkan perilaku kemandirian pada masyarakat dan juga kesejahteraan yang dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. (Rignolda Djamaluddin, 2018)

Berdasarkan hasil yang telah didapat pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup pada P.43/MENLHK/SETJEN/KUM.1.6.2017 bentuk Pemberdayaan Masyarakat yang diterapkan pada Kawasan lindung meliputi : pengembangan desa lindung, hibah. Akses pemanfaatan sumber daya hutan, promosi kemitraan, Penerbitan izin jasa wisata alam, Pembangunan tempat penginapan wisata.

2.3.4 Konservasi Mangrove

Menurut Bengen (2001) dalam jurnal Haikal (2008), konservasi mangrove dikatakan sebagai usaha yang rumit dan memerlukan koordinasi dengan tokoh-tokoh masyarakat yang penting yang tinggal di luar maupun di sekitar kawasan. Kegiatan pelestarian mangrove pada dasarnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai kepentingan (Sukirman Rahim & Dewi K, 2017). Menurut Sudarmadji (2001) dalam mengatasi dan merevitalisasi wilayah hutan mangrove yang telah terkikis maupun rusak diperlukannya Pendekatan Bottom Up yang melibatkan masyarakat setempat maupun pemerintah (Majid et al., 2016).

Menurut Pramudji (2001) Strategi konservasi utama untuk pengelolaan hutan pantai adalah:

- Melindungi proses ekologi dan penyangga kehidupan lokal.
- Menjaga keragaman sumber daya plasma.
- Perlindungan spesies dan pemanfaatan ekosistem.
- Tata Ruang dan Pemanfaatan Kawasan Hutan Pesisir (Sirait et al., 2021).

Pola pemantauan pengelolaan ekosistem mangrove yang diterapkan adalah pola partisipatif yang meliputi : komponen yang dijaga, sosialisasi dan kebijakan yang terbuka, Instansi-instansi yang mengawasi, beberapa pihak atau tokoh masyarakat yang terlibat, tahap pengawasan, serta insentif dan sanksi (Sirait et al., 2021).

2.4 Hutan Mangrove

2.4.1 Pengertian Hutan Mangrove

Hutan Mangrove merupakan hutan yang tumbuh dan berkembang di air payau dan yang perkembangannya dipengaruhi oleh pasang surut air laut (Wikipedia). Adapun pengertian hutan mangrove menurut para ahli yaitu hutan mangrove adalah sebutan umum yang digunakan dalam mendeskripsikan suatu komunitas pantai tropis yang didominasi oleh beberapa jenis pohon yang khas atau semak-semak yang memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dalam air asin Nybakken, 2008 ; Julia, 2016). Penyebaran umum hutan mangrove sangat berkaitan dengan penyebaran hutan tropis. Bahwa penyebaran hutan mangrove semakin

jauh dari garis khatulistiwa maka penyusunan dalam ekosistem mangrovenya semakin kecil (Asihing Kustanti, 2012).

Ekosistem hutan mangrove dapat dibagi menjadi tiga tipe utama: tipe pesisir/delta, tipe estuari dan tipe pulau. Ketiga tipe tersebut terdapat di Indonesia. Menurut Khazali (2005), kondisi pantai yang cocok untuk vegetasi mangrove adalah pantai dengan ciri-ciri sebagai berikut: Air tenang/ombak rendah, air payau dengan lanau, kemiringan sedimen kurang dari 0,25-0,50% (Eddy et al., 2019)

2.5 Matriks Teori

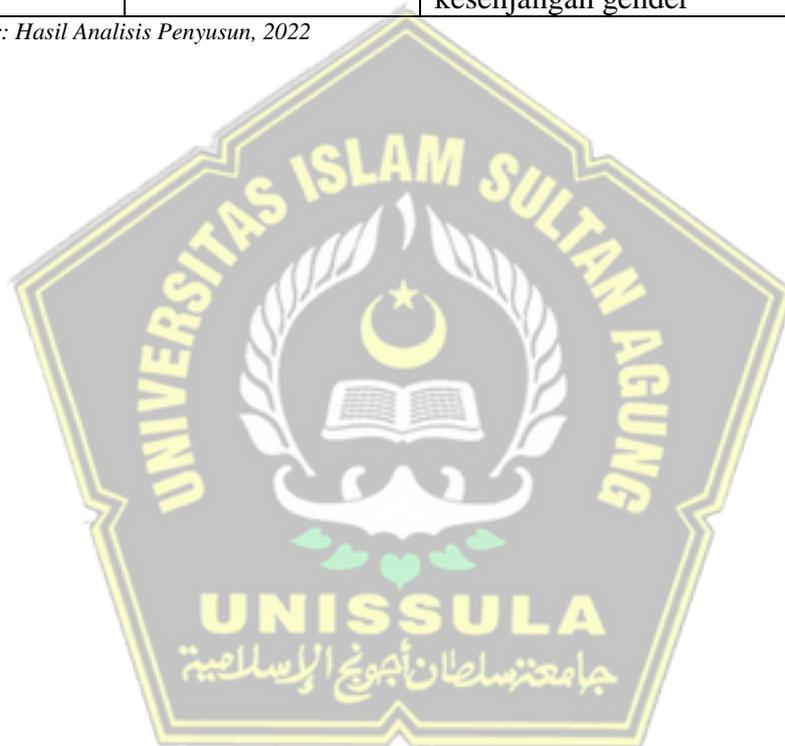
Pada Teori di rangkum dalam bentuk matriks teori bentuk tabel matrik teori dengan mengelompokkan teori atau literatur sehingga mudah dipahami. Berikut ini merupakan tabel matrik teori penelitian :

Tabel 2. 2 Matriks Teori Penelitian

No.	Teori	Sumber	Uraian
1.	Pemberdayaan Masyarakat	Soeharto, 2008 : Utomo et al., 2018	Pola pada pemberdayaan masyarakat sangat luas bukan hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam bidang perekonomian akan tetapi konsep pemberdayaan ini dapat dikembangkan agar muncul alternatif-alternatif lain yang berkaitan dengan pertumbuhan dimasa lalu maupun di masa yang akan datang
2.	Partisipasi Masyarakat	Isbandi, 2007; Andi Uceng, Akhwan Ali, Ahmad Mustanir, 2019.	Partisipasi masyarakat adalah proses yang melibatkan masyarakat dalam suatu permasalahan agar mendapatkan solusi atau jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang ada. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam h pembangunan Sumber Daya Manusia
3.	Konservasi	Christanto, 2014	Menurut Christanto (2014) dalam ilmu lingkungan konservasi memiliki beberapa arti yaitu : 6. Upaya dalam meningkatkan penggunaan, pembangkitan, pemindahan maupun distribusi energi yang dapat menyebabkan berkurangnya jumlah energi yang dikonsumsi oleh pihak lain. 7. Upaya dalam menjaga dan merawat lingkungan dan sumber daya alam (fisik) dengan cermat atau penuh hati-hati 8. Dapat mengontrol jumlah pemanfaatan sda tertentu yang stabi pada saat reaksi kimia maupun perubahan fisik yang terjadi 9. Prosedur suaka dan perlindungan lingkungan yang berkelanjutan

No.	Teori	Sumber	Uraian
			Memiliki keyakinan bahwa habitat alami kawasan tersebut dapat dilestarikan, sementara keragaman genetik maupun spesies dapat terjadi untuk melestarikan ekosistem alamnya
4.	Pemberdayaan Masyarakat	Friedman, 1992	lima yang lainnya berkaitan dengan basis keberdayaan, yaitu: a.peningkatan berbasis masyarakat (dalam hal kualitas maupun aktivitas yang dilakukan) . b. Keberlanjutan (kegiatan yang bersifat berkelanjutan dan memiliki pengaruh yang sangat baik dalam hal keberdayaan) c. Partisipasi masyarakat (dalam hal kegiatan konservasi, maupun aktivitas masyarakat lainnya) d. Peningkatan modal sosial masyarakat. e. Menghilangkan kesenjangan gender

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2022



2.6 Kisi-Kisi Teori

Penelitian ini ditentukan oleh beberapa variabel terkait Konservasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Berikut merupakan batasan matriks teori penelitian :

Tabel 2. 3 Kisi-kisi Teori

No	Variabel	Indikator	Parameter	Penjelasan
1.	Bentuk Konservasi (aksi) (Christanto, 2014)	Reboisasi/ penghijauan	Tahapan dalam penanaman dan Penghijauan	Mengetahui tahapan kegiatan penanaman dalam rangka penghijauan kembali di sekitar kawasan Dusun Tapak.
		Pelestarian	Bentuk Kegiatan dan kesadaran masyarakat dalam pelestarian mangrove	Mengetahui bentuk kegiatan konservasi mangrove dan kesadaran masyarakat dalam melestarikan ekosistem mangrove
			Kemampuan Masyarakat dalam melakukan konservasi mangrove	Pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan konservasi mangrove.
		Valueisasi/ Penambahan Nilai	Pemanfaatan bibit mangrove dalam menunjang perekonomian dan serta manfaat lainnya.	Mengetahui pemanfaatan bibit tanaman mangrove.
2.	Pemberdayaan Masyarakat (Friedman 1992)	Pengembangan berbasis masyarakat.	Ekonomi	mengetahui profesi masyarakat setempat, kegiatan perdagangan, dan sebagainya.
			Sosial	Mengetahui kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan dan adat istiadat serta kegiatan sosial yang lainnya yang berkaitan dengan konservasi.
		Partisipasi Masyarakat	Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Kemandirian Masyarakat	Mengetahui bentuk Kegiatan masyarakat yang ikut serta dalam konservasi mangrove guna melestarikan lingkungan mangrove sekitar dusun. Serta Kemandirian masyarakat dalam melakukan kegiatan konservasi.
		Keberlanjutan	Komunitas yang terlibat, masyarakat terlibat, Jadwal Rutin Penanaman	Skala waktu keterlibatan dan jadwal rutin dalam melakukan kegiatan konservasi.

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2022

BAB III GAMBARAN WILAYAH

3.1 Gambaran Umum

3.1.1 Administrasi

Penelitian studi ini terletak di Dusun Tapak Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Dusun Tapak merupakan wilayah RW 04 yang terletak di Kelurahan Tugurejo. Memiliki luas wilayah +- 218,84 Ha. Dengan luas permukiman warga total 11,5 Ha, luas total lahan pertambakan +- 206,5 Ha dan untuk mangrovenya tersebar dengan total luas saat ini yaitu 325 Ha. Pada Dusun Tapak ini berbatasan langsung dengan wilayah Kawasan Industri Kendal.

Berikut adalah letak administrasi kawasan studi penelitian :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Jalan Pulau Tirang Tapak
- Sebelah Timur : Wilayah Kelurahan Tugurejo
- Sebelah Barat : Kelurahan Karanganyar





Gambar 3. 1 Peta Citra Dusun Tapak Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu. Kota Semarang

Sumber : Hasil analisis peneliti 2022

3.2. Kondisi Fisik

3.2.1 Topografi

Pada Dusun Tapak memiliki wilayah dengan kemiringan 0,2 % dan termasuk dataran yang landai karena termasuk dalam kawasan pantai yang berbatasan dengan laut lepas. Pada pantai ini juga terdapat beberapa ekosistem mangrove yang tersebar untuk mengatasi abrasi yang sering terjadi di Dusun ini

3.2.2 Geologi

Pada aspek geologi yang terdapat di Dusun Tapak berasal dari endapan yang memiliki kandungan pasir dan lempung. Dan memiliki tanah yang bersifat halus dan berpasir . Wilayah Dusun Tapak merupakan termasuk wilayah Pantai Utara.

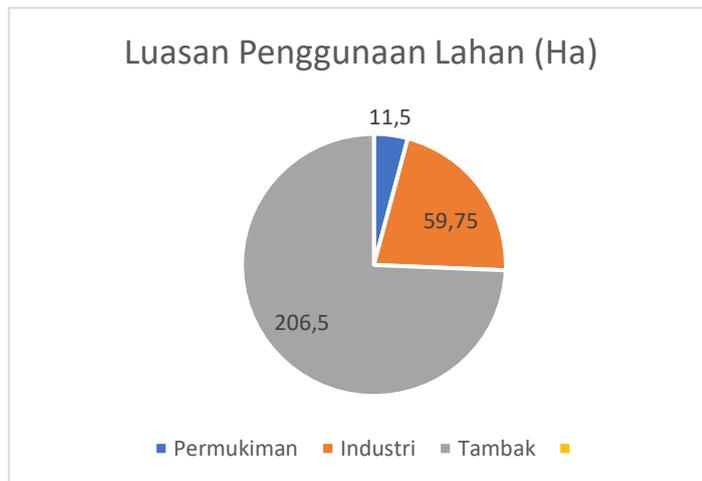
3.2.3 Penggunaan Lahan

Pada penggunaan lahan di Dusun Tapak terdapat wilayah permukiman warga RW 4, wilayah pertambakan (Ikan Bandeng, Udang Vaname dan Rumput Laut), dan beberapa pabrik (textile, sabun, dan sebagainya). Terdapat juga beberapa perdagangan dan jasa di kawasan ini. Pada kondisi eksisting lahan Dusun Tapak merupakan daerah pertambakan dan beberapa pabrik seperti pabrik keramik, textile, sabun dan sebagainya. Dalam hal kepemilikan tanah lahan yang digunakan masyarakat 90% adalah miliki perusahaan swasta maupun masyarakat sekitar Dusun Tapak yang dikelola menjadi tambak maupun industri pabrik. Berikut tabel luasan penggunaan lahan :

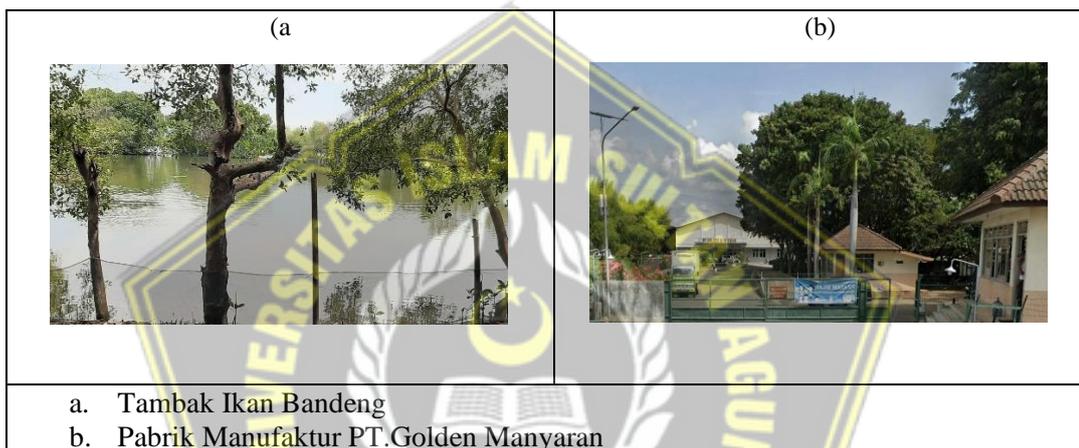
Tabel 3. 1 Luasan Penggunaan Lahan

No.	Penggunaan Lahan	Luasan
1.	Permukiman	11,5 Ha,
2.	Industri	59,75 Ha
3.	Tambak	206,5 Ha

Sumber : Google Earth 2022



Gambar 3. 2 Diagram Luasan Penggunaan Lahan Dusun Tapak
Sumber : Hasil Analisis Peneliti



Gambar 3. 3 Kondisi Eksisting penggunaan lahan di Dusun Tapak
Sumber : Survey Lapangan 2022

3.2.4 Hidrologi

Pada aspek hidrologi Dusun Tapak di aliri oleh Sungai Tapak. Sungai tersebut mengalir sampai ke arah laut lepas dan sering menguap. Sungai Tapak ini merupakan berfungsi sebagai jalur transportasi laut bagi para nelayan yang ingin melakukan kegiatan perekonomian. Selain jalur transportasi juga sebagai jalur wisata susur sungai bagi masyarakat yang berkunjung ke Dusun Tapak. Pada musim hujan maupun air pasang laut yang tinggi sungai ini dapat meluap hingga menutup akses jalur darat menuju wisata mangrove Dusun Tapak.



Gambar 3.4 Kondisi Hidrologi Dusun Tapak

Sumber : Survey Lapangan 2022

3.3 Kondisi kawasan mangrove Dusun Tapak

Kawasan hutan mangrove di Desa Tapak sangat rentan mengalami kerusakan maupun tekanan yang diakibatkan oleh kegiatan manusia dalam pembangunan dan sebagainya. Untuk saat ini kondisi mangrove di Dusun Tapak, cukup baik jika dilihat dan dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Hal ini disebabkan oleh produktifnya kegiatan konservasi kawasan mangrove dalam hal penanaman kembali yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, para pelajar, lembaga pemerintah maupun komunitas Prenjak.

Kegiatan ini diarahkan langsung oleh Komunitas Prenjak (Anggoro et al., 2020). Namun kondisi ini tidak dapat menjamin keamanan mangrove dalam peralihan fungsi lahan untuk itu kegiatan konservasi ini harus dilakukan dalam hal perawatan serta penanaman kembali dibawah pengawasan atau di monitoring langsung oleh komunitas Prenjak.

Sehingga dapat lestari dan berpotensi sebagai salah satu kawasan wisata mangrove Kota Semarang. Konservasi yang dilakukan berupa penanaman bibit mangrove serta di distribusikan ke kota-kota lain sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, adanya kerja bakti disekitar kawasan wisata mangrove, dan masih banyak lagi.

3.4 Kondisi Demografi

3.4.1 Kependudukan

Dusun Tapak merupakan salah dusun yang terletak di Kelurahan Tugurejo. Berdasarkan data monografi pada bulan mei tahun 2022 Kelurahan Tugurejo memiliki 2.641 KK. Dan Kelurahan Tugurejo mempunyai jumlah penduduk berdasarkan umur sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Kelurahan Tugurejo 2020-2022

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2020	4.025	4.028	8.053
2021	4.035	4.030	8.065
2022	4.056	4.049	8.105

Sumber : Monografi Kelurahan Tugurejo 2020-2022



Gambar 3. 5 Diagram Jumlah Penduduk Kelurahan Tugurejo berdasarkan kelamin 2020-2022

Sumber : Monografi Kelurahan Tugurejo 2020-2022

Pada diagram diatas bisa dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin khususnya laki-laki jumlahnya mendominasi dan paling banyak daripada penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Untuk Dusun Tapak itu sendiri memiliki 6 RT (Rukun Tetangga) dan mempunyai 360 KK. Sekitar 1.440 jumlah warga yang tinggal di Dusun Tapak.

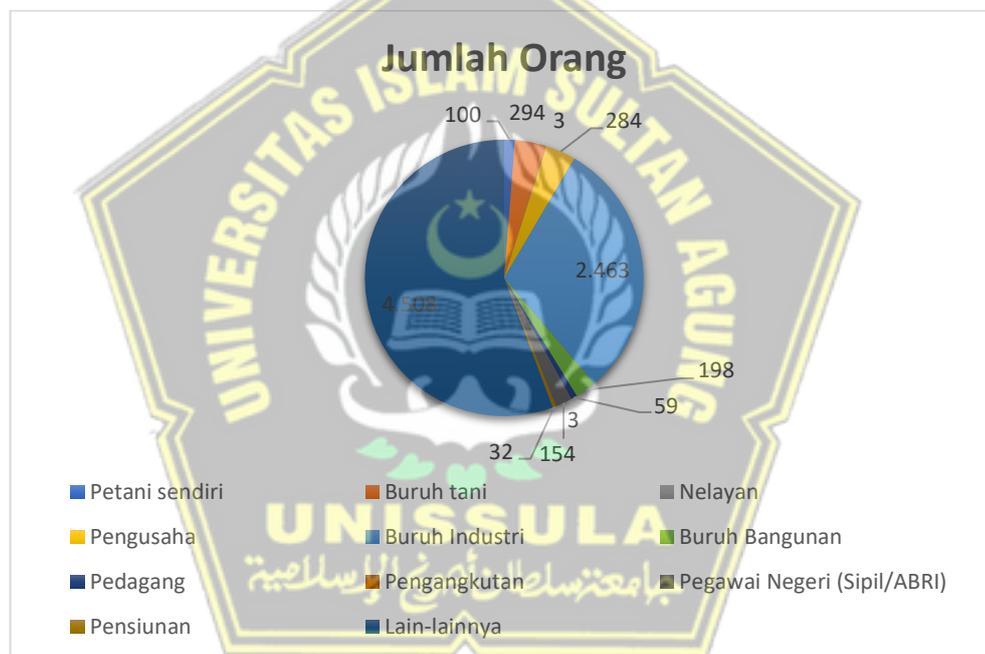
3.4.2 Mata Pencaharian Penduduk

Pada warga Kelurahan Tugurejo memiliki yang beragam. Akan tetapi mata pencaharian yang paling dominan pada masyarakat Kelurahan Tugurejo adalah Buruh Industri. Hal ini dikarenakan Kelurahan Tugurejo termasuk wilayah kawasan industri.

Tabel 3. 3 Mata Pencaharian Penduduk Dusun Tapak Mei/2022

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1.	Petani sendiri	100
2.	Buruh tani	294
3.	Nelayan	3
4.	Pengusaha	284
5.	Buruh Industri	2.463
6.	Buruh Bangunan	198
7.	Pedagang	59
8.	Pengangkutan	3
9.	Pegawai Negeri (Sipil/ABRI)	154
10.	Pensiunan	32
11.	Lain-lainnya	4.508
Jumlah		8. 098

Sumber : Monografi Kelurahan Tugurejo Mei/2022



Gambar 3. 6 Diagram Profesi Masyarakat Kelurahan Tugurejo Tahun 2022

Sumber : Monografi Kelurahan Tugurejo 2022

3.4.3 Kondisi Budaya

Untuk kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan pada masyarakat Dusun Tapak adalah Rebana. Yang dimana kegiatan ini sangat rutin dilakukan oleh masyarakat Dusun Tapak. Karena sudah menjadi kebudayaan mereka. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada malam hari ba'da isya dan di hari sabtu .

3.5 Kondisi Perekonomian Dusun Tapak

Dusun Tapak merupakan kawasan wisata mangrove yang sebagian besar lahannya digunakan untuk aktivitas perekonomian seperti lahan pertambakan. Lahan pertambakan ini merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat sekitar Dusun Tapak. Pertambakan ini

terdiri dari tambak ikan bandeng serta tambak udang vaname yang dikelola oleh masyarakat sekitar dengan kepemilikan lahannya oleh investor luar daerah. Selain mengelola tambak masyarakat Dusun Tapak juga berprofesi sebagai buruh pabrik dan nelayan.

3.5.1 Potensi

Potensi yang terdapat di Dusun Tapak ialah Ikan Bandeng, Udang Vaname dan Rumput Laut. Hal ini dikarenakan Dusun Tapak merupakan kawasan yang memiliki banyak sekali pertambakan yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Untuk pertambakan itu sendiri sebagian dimiliki oleh investor PT. Bumi Raya.

Untuk potensi yang paling dominan adalah Ikan Bandeng. Hal ini dikarenakan pada Dusun Tapak memiliki komunitas yang bernama “Komunitas Putri Tirang Tapak”. Komunitas ini terdiri dari ibu-ibu dari RW 4 atau wilayah Dusun Tapak. Pada Komunitas ini mereka mengolah ikan bandeng menjadi olahan yang dapat dikonsumsi seperti, bandeng presto, otak-otak bandeng, krupuk ikan dan kripik kulit. Untuk pemasarannya masih dalam bentuk orang ke orang maupun dari sosial media. Untuk harga Ikan Bandeng berkisar dari Rp.17.000,00 – Rp. 27.000,00 yang dilihat dari besar kecilnya ukuran ikan tersebut. Dan biasanya selain diolah di jual di Pasar Induk terdekat. Untuk waktu pemanenannya 5,5 – 6 bulan untuk siap dipanen. Satu petak tambak ikan bandeng biasanya menghasilkan 3 -5 Ton ikan bandeng yang siap diperjual belikan.

Untuk potensi Udang Vaname biasanya hasil tambak dijual dengan harga Rp. 60.000,00 – Rp.100.000,00 per kg nya. Dimana di jual ke Pasar Induk terdekat. Dan untuk potensi hasil laut biasanya yang didapatkan oleh nelayan Dusun Tapak yaitu ikan laut, udang laut dan rajungan. Untuk hasil lautnya biasanya nelayan mendapat sekitar 3-10 kg tergantung dengan musimnya. Hasil laut yang sering dicari konsumen adalah udang laut dengan harga Rp. 70.000,00 per kg nya. Dan untuk rajungan harga per kgnya yaitu Rp. 60.000,00, sedangkan untuk ikan laut berbagai jenis biasanya dipatok dengan harga Rp. 20.000 – Rp. 60.000,00

Lalu terdapat potensi yang lain seperti Rumput Laut. Rumput laut tersebut di tanam pada sebagian lahan tambak Dusun Tapak. Yang dimana investor yang mempunyai lahan pertambakan rumput laut berasal dari Kabupaten Brebes. Rumput laut tersebut di ekspor keluar daerah dan dikelola menjadi bahan kosmetik maupu bahan makanan. Sedangkan untuk potensi Udang vaname hanya beberapa lahan pertambakan saja membudidayakan potensi tersebut.



Gambar 3. 7 Potensi Dusun Tapak

Sumber : Survey Lapangan 2022



BAB IV
ANALISIS
HASIL PEMBAHASAN BENTUK KONSERVASI BERBASIS PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI EKOSISTEM MANGROVE DUSUN TAPAK KECAMATAN
TUGU, KOTA SEMARANG

4.1 Hasil Analisis Wawancara.

Pada sub bab ini tahapan sebelum dilakukannya analisis diperlukannya pengolahan data berdasarkan hasil observasi ataupun pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dan menggunakan penginderaan jauh yaitu citra satelit untuk membuat peta lokasi dan lain-lain. Berikut adalah hasil wawancara bersama ketua komunitas prejak, warga sekitar, ketua RW 04 yang dimana mereka memiliki ciri khas masing-masing dan memiliki kriteria tertentu. Hal ini dilakukan agar mendapatkan sebuah informasi mengenai kondisi eksisting Dusun Tapak dan berdasarkan fakta yang ada.

4.1.1 Karakteristik Ekosistem Mangrove

Mangrove di deskripsikan sebagai kumpulan spesies berupa pohon atau semak khas yang hidup di zona pasang surut air laut dengan habitat yang mengandung garama (bersifat asin) yang tergenang (Hogart.P.J, 2015; Muarif, 2017). Untuk persebaran mangrove dipengaruhi oleh suhu, untuk itu mangrove hanya ditemukan pada daerah tropis maupun subtropis (Hoste, 2011; Muarif, 2017). Dalam bertahan hidup habitat tersebut, vegetasi mangrove menunjukkan pola adaptasi yang spesifik, mulai dari adaptasi pada akar hingga adaptasi pada daun maupun adaptasi pembungaan dan buah. Pada tumbuhan mangrove memiliki bentuk adaptasi yang khas yaitu pembentukan struktur komunitas dengan perkumpulan dan pola zonasi tertentu (Schaduw, 2018).

Untuk karakteristik mangrove untuk kondisi eksisting akan dijelaskan pada hasil wawancara dan observasi langsung telah didapatkan informasi mengenai kondisi mangrove pada saat ini.

4.1.1.1 Jenis Sebaran dan Luasan Mangrove

Di Indonesia memiliki 202 jenis mangrove yang tertanam dan tersebar di seluruh daerah pesisir maupun daerah yang terkait dengan salinitasnya (Khairunnisa et al., 2020). Yang mendominasi spesies mangrove di hutan mangrove wilayah Indonesia terdapat 4 family yaitu, Rhizophoraceae (Rhizophora, Bruguiera, Ceriops), Sonneratiaceae (Sonneratia), Avicenniaceae (Avicenia) dan Meliaceae (Xylocarpus) (Matan et al., 2010). Khususnya di Dusun Tapak Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu, Kota Semarang terdapat beberapa jenis mangrove yang mendominasi kawasan wisata mangrove tersebut.

Menurut data statistik Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang Kawasan Mangrove di Kelurahan Tugurejo pada tahun 2019-hingga sekarang memiliki luasan 53,51 dengan penutupan mangrove:

- Jarang 13,67 Ha (Rusak),
- Sedang 35, 81 Ha (baik)
- Padat 4,04 Ha (baik)

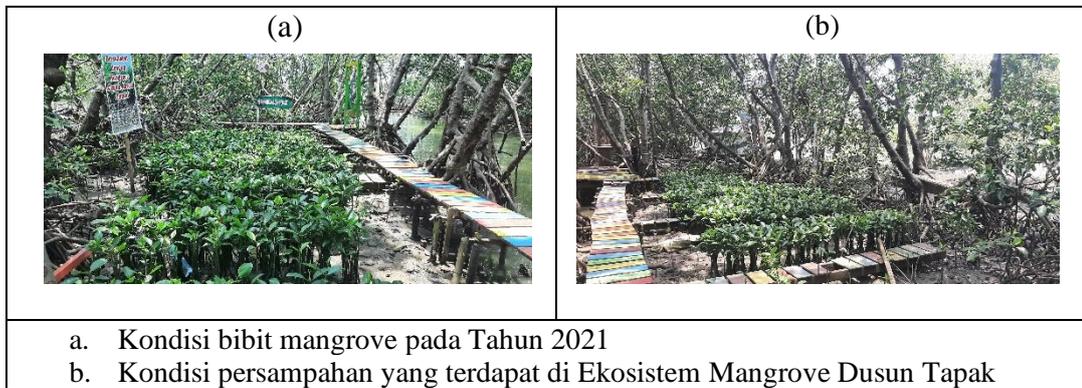
Berbeda halnya dengan perkiraan salah satu anggota komunitas prenjak pada luasan mangrove yang ada di Dusun Tapak. Berikut hasil wawancara dan penjelasan dari beberapa sumber terkait:

“Kondisi Mangrove saat ini mbak berkurang mbak. Yang awalnya sekitar 500 ha berkurang jadinya Karena rata-rata udah dijadikan lahan tambak oleh investor dari luar Semarang. Untuk saat ini luas total tanaman mangrove itu 325 ha. Ya selain lahan pertambakan ya lahan pabrik industri. Karena disebelah kiri kawasan ini mau dijadikan lahan kawasan industri dan terdapat urukan juga. Terdapat sampah juga tuh mbak disekitar kawasan ekosistem mangrovenya, kayak disela-sela tanamannya atau bibitnya itu terdapat banyak sampah. Ya sampahnya dari daerah atas mbak daerah Ngalian. Terus terdapat limbah pabrik juga makanya Sungai Tapak pada saat musim hujan berwarna kehitaman dan kadang berbau tidak sedap. Pabrik hanya berani mengeluarkan limbah tersebut pada saat hujan saja mbak. Ya pada wilayah mangrove juga berkurang karena dampak dari reklamasi ralahn (pengurukan) dengan luas 50 Ha yang akan dijadikan sebagai wilayah kawasan industri. Untuk investor yang melakukan bernama Bumi Raya” (T/28 Juli 2022)

Pada hasil wawancara diatas narasumber berulang kali menjelaskan faktor berkurangnya lahan tanaman mangrove di Dusun Tapak. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor seperti sampah, limbah pabrik, dan peralihan fungsi lahan. Dimana sampah, limbah pabrik, dan peralihan fungsi lahan tersebut merupakan pokok utama dari berkurangnya lahan tanaman mangrove yang ada di Dusun Tapak.

Untuk kondisi lingkungan Dusun Tapak terdapat permasalahan seperti sampah masyarakat yang berasal dari daerah atas seperti Ngalian dan wilayah sekitarnya mengakibatkan sampah turun ke wilayah kawasan mangrove dan disekitar pertambakan ikan bandeng dan udang. Sehingga menimbulkan kondisi wilayah yang kotor dan kumuh.

Dan juga terdapat limbah pabrik yang berbau tidak sedap yang berasal dari pabrik industri textile yang membuat warna sungai di Dusun Tapak menjadi warna keruh. Sungai tersebut fungsinya sangat penting bagi petani tambak dan nelayan sekitar. Karena berfungsi sebagai jalur transportasi berupa kapal maupun perahu dalam melakukan aktivitas perekonomian. Untuk jenis mangrove yang paling ditanami adalah *Avicennia Marina* dan *Rhizophora Apiculata*. Berikut adalah kondisi lingkungan mangrove di 2 tahun terakhir yaitu di tahun 2021-2022



Gambar 4.1 Kondisi Mangrove Tahun 2021

Sumber : Survey Lapangan 2022



Gambar 4.2 Kondisi Mangrove Tahun 2022

Sumber : Survey Lapangan 2022

Pada beberapa gambar diatas bisa kita lihat bahwa di tahun 2021 pada bibit mangrove banyak tertanami dan luasannya tidak berkurang banyak. Pada lingkungan mangrove tersebut belum banyak sampah yang terdapat disela-sela bibit mangrove tersebut. Lingkungan ini masih bersih dari sampah maupun benda-benda lainnya. Akan tetapi ditahun 2022 untuk luasan lingkungan pembibitan mangrove berkurang sehingga menjadi 325 Ha, hal ini dikarenakan banyaknya bangunan pabrik yang sebagai kawasan industri pesisir. Terdapat juga sampah disela-sela mangrove yang ditanam.

Tabel 4. 1 Luasan Mangrove dari tahun 1990, 2000, 2019 hingga sekarang

Kelurahan	Luas (Ha)		
	1990	2000	2019-sekarang
Tugurejo	82,15	55,36	53,51

Sumber : Data Statistik DLH Kota Semarang 2020

Menurut Data Statistik Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang kondisi mangrove Dusun Tapak mengalami pengurangan dalam luasannya. Hal ini disebabkan karena di tahun 1990-2000 kawasan mangrove Dusun Tapak dibuat menjadi lahan tambak budidaya Udang oleh investor-investor luar.

Sehingga menyebabkan luasan mangrove dari tahun-ketahun berkurang, Seiring berjalannya waktu bukan hanya 1 permasalahan saja yang terjadi terkait dengan kondisi mangrove Dusun Tapak akan tetapi terdapat peralihan fungsi lahan lainnya seperti lahan reklamasi yang akan dijadikan kawasan perumahan, lahan industrial (pabrik-pabrik), dan sebagainya.

4.1.1.1.1 Penjualan bibit mangrove dan pemanfaatan

Bibit mangrove memiliki manfaat yang sangat baik dan berfungsi untuk mencegah abrasi yang sering terjadi di kawasan pesisir. Karena hal itu masyarakat sekitar berinisiatif menanam mangrove tersebut untuk terhindar dari bencana abrasi tersebut. Karena manfaat yang baik banyak warga-warga yang berinisiatif untuk menjual kembali bibit tersebut kepada wisatawan atau lembaga yang berkunjung seperti halnya masyarakat Dusun Tapak yang mempunyai inisiatif dalam menambahkan nilai pemanfaatan pada bibit mangrove.

Untuk bibit-bibit mangrove jika terkena sampah itu bisa mati karena ya udah tercemar oleh sampah. Itu sih permasalahan yang terjadi di mangrove Dusun Tapak ini. Untuk sistem jual beli bibit biasanya kita jual Untuk jenisnya ada beberapa sih seperti Rhizopora, Avicennia, Sonneratia Alba dan sebagainya.. Biasanya dijual 1 bibitnya 2 ribu mbak. Yang dimana bibit-bibit itu dijual selain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat maupun wisatawan sekitar agar melakukan kegiatan penanaman kembali juga dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar sini juga mbak.” (R/L/28 Juli 2022)

Untuk hasil wawancara diatas narasumber menyebutkan secara berulang kali jenis mangrove yang paling dominan adalah *Rhizopora, Avicennia, Sonneratia Alba*. Pada kata kunci tersebut merupakan jenis mangrove yang sering terdapat dan sering ditanami maupun di panen di kawasan Mangrove Dusun Tapak. Pada penjualan bibit mangrove dapat meningkatkan nilai tambahan kepada pemanfaatan tanaman mangrove tersebut. Karena selain untuk menunjang perekonomian warga sekitar akan tetapi dapat meningkatkan penghijauan yang dilakukan oleh wisatawan maupun Lembaga-lembaga tertentu yang mengadakan kegiatan penghijauan di wilayah Dusun Tapak sebagai wujud nyata dari bentuk konservasi mangrove.

“Biasanya tanaman mangrove khususnya buah daunnya itu dijadikan olahan makanan yang dikelola oleh masyarakat sekitar seperti kue, kripik mangrove dan sebagainya. Hasil tersebut dijual kepada masyarakat sekitar maupun pengunjung yang datang ke kawasan wisata ini. (T/L/28 Juli 2022)

Pada hasil wawancara ini narasumber mengatakan kadang tumbuhan mangrove ini bisa diolah untuk dikonsumsi tapi tidak setiap hari untuk harga jual keripik mangrove perbungkusnya sekitar Rp. 10.000,00. Dalam memproduksinya masyarakat jarang mengelola tumbuhan mangrove tersebut karena warga berfokus pada hasil pertambakan yang ada di Dusun Tapak ini. Padahal jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik tumbuhan mangrove ini dapat menghasilkan tambahan pendapatan bagi warga dusun selain memanfaatkan hasil pertambakan.

4.1.1.2 Aksesibilitas menuju wisata mangrove Dusun Tapak

Aksesibilitas merupakan suatu kemudahan dalam mencapai suatu tujuan, yang meliputi kenyamanan, keamanan dan jarak tempuh serta waktu perjalanan. Aksesibilitas ini sangat penting bagi kawasan wisata, karena semakin gampang untuk diakses maka semakin nyaman wisatawan untuk berkunjung ke kawasan tersebut. Aksesibilitas ini dapat berupa akses jalan, transportasi (angkutan umum, mobil, motor, bus wisata dan sebagainya (Nabila & Widiyastuti, 2017). Berdasarkan hasil wawancara narasumber bahwa aksesibilitas menuju wisata mangrove di Dusun Tapak telah menghilang dan harus ditempuh menggunakan kapal

Dahulunya mangrove Dusun Tapak ini di tanam untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi di wilayah pesisir Dusun Tapak yaitu Abrasi. Karena bencana ini permukiman masyarakat terkena dampaknya serta garis pantai yang semakin lama semakin terkikis akibat abrasi pantai. Seiring berjalannya waktu dari tahun ketahun akhirnya tanaman mangrove ini semakin banyak karena di budidayakan dan dijadikan kawasan wisata mangrove. Sehingga diperlukannya aksesibilitas yang memadai sebagai unsur yang terpenting pada kawasan wisata. Berikut adalah hasil wawancara :

“Pas ditahun 2021 kemaren kan mbak akses jalan kaki untuk ke wisata mangrovenya bisa dilewat in tapi sekarang gabisa mbak karena ya air dari laut meluap dan permukaan tanah yang menurun. Dan juga ya akan direncanakan kawasan industri ya semakin banyaknya pembangunan ya daratan ya semakin berkurang dan permukaannya menurun. Jadi untuk kepantai atau ke tempat wisata mangrove masarakat, wisatawan maupun yang lain menggunakan kapa. Kalo misalnya wisatawan itu tarif naik kapalnya (per 1 Kapal) Rp.25.000,00 untuk bolak-baliknya dan ditunggu sampai selesai kegiatan.” (A/L/27 Oktober 2022)

Pada hasil wawancara narasumber diatas, narasumber berulang kali menyebutkan “akses jalan kaki” dimana pada kata kunci tersebut menjelaskan bahwa terdapat permasalahan mengenai akses jalan menuju kawasan mangrove Dusun Tapak. Dan pada akses jalan tersebut memiliki fungsi yang sangat penting dan sangat berarti bagi masyarakat sekitar. Karena hal tersebut kegiatan masyarakat sekitar mengenai wisata, perekonomian maupun lainnya pun terhambat dan harus menggunakan transportasi lain yaitu Kapal.



Gambar 4.3 Kondisi akses jalan setapak wisata mangrove Dusun Tapak pada tahun 2021 dan 2022

Sumber : Survey Lapangan 2022

Pada 2 gambar diatas memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Pada tahun 2021 jalan setapak masih bisa digunakan oleh masyarakat setempat maupun wisatawan dalam kunjungan ke lokasi wisata mangrove. Sedangkan akibat luasan mangrove yang berkurang dan kawasan Dusun Tapak yang banyak melakukan pembangunan industri mengakibatkan jalan setapak tersebut tenggelam karena tinggi permukaan tanah menurun dan air laut yang meluap sampai ke daerah wisata tersebut.

Menurut Inskeep (1991), ada beberapa aspek dalam pengembangan pariwisata yang relevan dengan pendekatan perencanaan pariwisata. Seperti akomodasi, fasilitas dan layanan wisata lainnya; transportasi, infrastruktur, dan instansi terkait (Nabila & Widiyastuti, 2017). Bisa dilihat bahwa aksesibilitas seperti infrasturuktur (jalan dan akomodasi) sangat berperan penting dalam pengembangan kawasan wisata. Untuk itu diperlukannya penanganan khusus pemerintah pada jalan setapak kawasan ekowisata mangrove Dusun Tapak guna kenyamanan wisata dalam berkunjung.

4.1.1.3 Perbandingan dengan Kawasan Mangrove di Daerah Lain

“Kalau keunikannya dari susur sungainya yang berkanopi, serta terdapat sejarah pulau tirang yang dahulunya ada kaitannya dengan cikal bakal kota semarang. berawal dari bantaran sungai sehingga menjadi sebuah kanopi.”. (T/L/22 Desember 2022)

Pada hasil wawancara dari salah satu narasumber keunikan dari kawasan mangrove di Dusun Tapak itu sendiri adalah berbentuk kanopi atau payung yang menutupi bantaran Sungai Tapak. Sehingga dari keunikan tersebut masyarakat sekitar menjadikan kawasan mangrove tersebut tempat wisata selain wisata edukasi terdapat wisata susur sungai untuk melihat keindahan tumbuhan mangrove yang tumbuh di Dusun Tapak.

Untuk penanamannya seperti tanaman mangrove pada umumnya akan tetapi pada zonanya lebih secara acak dan disisi kanan dan kiri Sungai Tapak. Hal ini dikarenakan agar abrasi yang telah terjadi tidak mengenai permukiman dan wilayah pertambakan setempat. Dan juga tanaman mangrove juga dapat memfilter Sungai Tapak dari limbah pabrik.

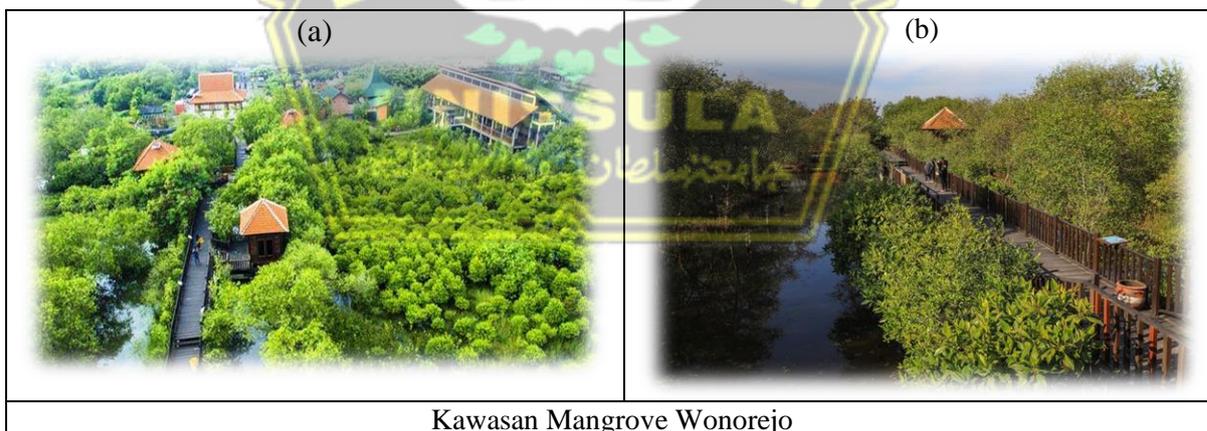


Kawasan Mangrove yang berbentuk kanopi

Gambar 4. 4 Kawasan wisata mangrove Dusun Tapak

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2022

Sedangkan pada kawasan wisata Mangrove Wonorejo merupakan hasil rehabilitasi dan mulai ditanam sejak tahun 2009. Namun, mangrove tumbuh Daerahnya tidak seperti it hanya pernah ditanam, tetapi spesies lain. juga berkembang. Pada umumnya mangrove di ekosistem mangrove Wonorejo, dapat dibagi menjadi 3 zona. Yaitu Avicennia, Sonneratia, dan Nypa. Untuk penanamannya sesuai dengan Zona. Untuk teknik penanaman mmangrove seperti pada umumnya menggunakan bedeng dan ditanam secara berkumpul membentuk persegi. Lalu disesuaikan dengan jenis dan zona.



Kawasan Mangrove Wonorejo

Gambar 4. 5 Kawasan Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Kota Surabaya

Sumber : Kompas.com

Jika diambil dari penjelasan diatas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keunikan dari Mangrove Dusun Tapak adalah bentuk kawasannya . Yang mana tanaman mangrove tersebut berbentuk kanopi/payung yang menutupi area sungai tapak. Sehingga selain dijadikan wisata mangrove tetapi juga bisa dijadikan wisata susur sungai yang indah.

4.1.2 Karakteristik Masyarakat Dusun Tapak dan aktivitasnya

Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir biasa disebut dengan masyarakat pesisir. Sebagai masyarakat yang tinggal berdampingan dengan kawasan perairan, mereka biasanya mencari nafkah sebagai nelayan. Menurut Kusnadi (2009) karakteristik masyarakat pesisir dibagi menjadi beberapa kelompok

1. Memanfaatkan sumber daya laut yang dihasilkan contohnya nelayan sekitar membuat runpon atau keramba untuk membudidayakan biota laut air asin.
2. Mengelola hasil dari sumberdaya laut tersebut seperti di keringkan, diasap, diolah menjadi terasi, diolah menjadi kerupuk, dan sebagainya.
3. Dalam menunjang perekonomian masyarakat pesisir masyarakat sekitar membuat toko klontong, bengkel, membuat perahu yang digunakan dalam sarana transportasi, menyewakannya dan lain-lain (Lolowang et al., 2022).

Untuk karakteristik sosial pada masyarakat pesisir biasanya diciri kandalam hal :

- Jumlah anggota keluarga maupun KK (pada masyarakat pesisir biasanya dalam 1 KK berjumlah 3-4 orang),
- Pendidikan (kebanyakan masyarakat pesisir hanya lulusan dari SD-SMA saja),
- mengenai Kesehatan masyarakat (berbagai penyakit seperti asam urat, kolestrol, dan sesak nafas karena bergantung pada makanan yang dikonsumsi sehari-hari.
- Keadaan lingkungan sekitar, yang masih menganut kearifan lokal warga sekitar. (Lolowang et al., 2022)

Dikarenakan kawasan pesisir Dusun Tapak berdekatan juga dengan wilayah industrial maka mata pencahariannya tidak hanya menjadi nelayan akan tetapi bisa menjadi buruh pabrik, maupun pekerja lainnya. Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa karakteristik Masyarakat Dusun Tapak dan Aktivitas sehari-hari.

“Untuk masyarakat sekitar RW 04 Dusun Tapak kebanyakan sebagai nelayan dan petani tambak dan buruh. Disini masyarakatnya berdampingan dengan kegiatan industrial mapun pertambakan. Dikarenakan wilayah ini rata-rata telah dibangun pabrik mbak. Jadi gini mbak, bukan cuman kenaikan pertumbuhan ekonomi, tapi juga dampaknya ke kehidupan masyarakat. Kayak misalnya kenaikan jumlah warga RW 04 yang menjadi buruh pabrik, danada juga yang berganti mata pencaharian mbak. Selain itu mbak ada juga permasalahan-permasalahan yang terjadi akibat perubahan itu. Permasalahan yang ada disini itu biasanya yang awalnya sebagai petani sekarang menjadi buruh pabrik.” (L/L/27 Oktober 2022)

“Disini Pertanian dan budidaya tambak menjadi salah satu mata pencaharian utama warga. Tapi di tahun 90-an banyak warga sekitar yang menjual lahan mbak ke pihak luar desa. Tapi ada juga yang masih mempertahankan lahan tambak yang dikelola sendiri mbak. Untuk bisa buat makan memenuhi kebutuhan sehari-harinyalah mbak.” (S/P/28 Juli 2022)

Saya sebagai buruh pabrik disalah satu industri disini mbak. Ya pendapatan saya dibawah umr Semarang mbak. Di Dusun Tapak ini banyak masyarakatnya bekerja di tempat saya sebagai buruh pabrik. Ya karena tidak lahan tambak juga untuk dijadikan pertambakan. Tapi beberapa juga ada temen saya menjadi nelayan juga ya itu kapal-kapalnya yg betengger di jembaatan kecil itu.” (H/L/03 November 2022)

Saya salah satu nelayan disini. Ya kegiatan saya setiap hari ya menaruh rungpon/perangkap untuk hasil laut saya kalo pagi. Biasanya ya ga tentu mbak kadang dapatnya dikit karena ombak gede jadi susah diakses lah lautnya, ya kadang dapatnya banyak kalo musimnya. Biasanya udang, ikan laut, kerang tapi kebanyakan ya udang laut mbak. Nanti dijual ke pasar kobong taukan.” (P/l/03 November 2022)

Pada hasil wawancara diatas beberapa narasumber menyebutkan beberapa kata kunci seperti “Nelayan”, “Petani Tambak”, dan “Buruh Pabrik”. Dari beberapa kata kunci tersebut bisa dilihat bahwa salah satu karakteristik masyarakat pesisir adalah berprofesi sebagai nelayan. Dan jika wilayah pesisir tersebut dijadikan lahan pertambakan maka selain nelayan masyarakat pesisir juga berprofesi menjadi petani tambak. Selain menjadi wilayah pertambakan biasanya wilayah pesisir juga dijadikan kawasan industri sehingga banyak buruh-buruh pabrik yang merupakan masyarakat pesisir tersebut.

Jika dilihat dari hasil wawancara penulis dengan narasumber bahwa karakteristik masyarakat Dusun Tapak memiliki 3 profesi utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.. Seperti buruh pabrik, petani tambak maupun nelayan Hal ini dikarenakan kawasan Dusun Tapak merupakan kawasan Industrial pabrik, pertambakan, serta wilayah pesisir Semarang. Sehingga 3 profesi tersebut berdampingan dengan kehidupan masyarakat sekitar.

4.1.2.1 Kegiatan Perekonomian Masyarakat Dusun Tapak

Masyarakat pesisir dapat diartikan sebagai kelompok masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir. Untuk mata pencaharian mereka bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Terdapat juga pengusaha kecil dan menengah dalam komunitas masyarakat pesisir iji. Namun banyak diantaranya yang merupakan usaha tani subsisten dan melakukan kegiatan usaha dan ekonomi untuk menghidupi keluarganya sendiri, sehingga hasilnya sangat kecil (Lubis, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa kegiatan sosial perekonomian masyarakat Dusun Tapak yang berkaitan dengan ekosistem mangrove maupun yang tidak berkaitan dengan ekosistem mangrove.

“Komunitas Putri Tirang Tapak adalah komunitas yang berisikan anggota ibu-ibu RW 4 Dusun Tapak. Kami lebih sering mengelola potensi ikan bandeng daripada udang dan sebagainya. Karena kebanyakan pesanan lebih banyak dari hasil olahan ikan bandeng. Dan disini tambaknya lebih sering memanen ikan bandeng dibandingkan hasil potensi lainnya. Jadi mbak hasil kelola kami berupa bandeng presto, abon bandeng, keripik kulit, dan otak-otak bandeng. Yang paling laku dipasaran itu ya abon bandeng sama otak-otak bandeng untuk harganya keripik kulit bandeng per-onsnya itu Rp.20.000,000, Abon bandeng per-ons Rp. 22.000,00, 1 kg bandeng presto isi 4 harganya Rp . 25.000,00. Kemaren kami ada mengikuti pameran UMKM mbak di Semarang dan yang paling banyak laku ya abon bandeng sama keripik kulit itu. Untuk omset ya ga tentu tiap bulan. Dan kami jualnya ya dari orang ke orang maupun via whatsapp.” (M/P/28 Juli 2022)

Pada hasil wawancara diatas narasumber berulang kali menyebutkan kata kunci yaitu “Ikan Bandeng” dimana ikan bandeng tersebut merupakan salah satu potensi yang sering diolah oleh warga sekitar dan dapat menunjang pendapatan warga sekitar. Karena pada potensi Ikan Bandeng tersebut banyak dicari oleh konsumen internal maupun eksternal. Sehingga warga memanfaatkan dengan baik potensi tersebut.

“Saya petani rumput lain berasal dari brebes. Rumput laut ini dibudidayakan di beberapa tambak yang berada di Dusun Tapak. Hasil panen rumput laut biasanya dikirim ke pabrik yang ada di Brebes dan dikelola menjadi bahan kosmetik dan bahan baku makanan. Untuk perkgnya biasanya harganya Rp. 6.500,00. Biasanya sih perpetak tambak dapat 1 ton lebih dalam pemanenannya. Rumput laut ini sangat dicari oleh konsemuen mbak, karena rumput laut ini emang sangat mbak manfaatnya untuk dikonsumsi dan dikelola menjadi bahan kosmetik. (S/L/28 Juli 2022)

Pada hasil wawancara diatas narasumber berulang kali menyebutkan kata kunci yaitu “Rumput Laut” dimana rumput laut salah satu potensi yang ada di wilayah pertambakan Dusun Tapak. Untuk yang mengelola adalah kebanyakan petani tambak berasal dari Kabupaten Brebes. Yang nantinya hasil panen rumput laut tersebut akan di ekspor ke Kabupaten Brebes khusus ke pabrik. Seperti pabrik kosmetik, pabrik yang mengelola bahan makanan dan sebagainya.

4.1.2.2 Kegiatan Kebudayaan

Dalam buku (Keesing, 1989) Menurut masyarakat pesisir khususnya nelayan dan profesi yang berkaitan dengan wilayahnya, budaya merupakan merupakan sistem gagasan atau yang berfungsi sebagai dasar hidup, panduan pola perilaku sosial, dan sebagai wadah untuk menggambarkan berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar (Kusnadi et al., 2008) .

“Untuk kegiatan kebudayaan yang dilakukan disini mbak itu rebanaan. Biasanya dilakukan pada saat malam minggu dan ba'da isya. Biasanya dilakukan di Masjid terdekat maupun di rumah-rumah warga yang bersedia menjadikan tempat mereka untuk melaksanakan acara tersebut. Termasuk acara keagamaan juga mbak. Ya alhamdulillahnya warga ikut serta terus dalam acara ini (S/P/28 Juli 2022)

Untuk kegiatan budaya yang sering dilakukan di Dusun Tapak mengandung kegiatan keagamaan seperti kegiatan “Rebanaan”. Kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Tapak setiap malam sabtu pada ba'da isya. Sehingga semua ide dan praktik budaya

harus berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Jika tidak dilestarikan atau dilakukan secara rutin maka budaya ini akan hilang dalam waktu yang tidak terlalu lama. Budaya harus melayani kemampuan komunitas untuk bertahan hidup, atau adaptasi individu dengan keadaan hidup mereka.

4.1.3 Isu Strategis yang terjadi di Dusun Tapak yang berkaitan dengan ekosistem mangrove dan dampak dari isu strategis tersebut

Banyak permasalahan mengenai kawasan yang sering terjadi di wilayah pesisir Indonesia. Salah satunya adalah abrasi, persampahan, wilayah yang kumuh dan sebagainya. Seperti permasalahan yang terjadi di Dusun Tapak. Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa isu strategis yang terjadi pada saat ini maupun yang terjadi di masa lalu. Sehingga narasumber pun menjelaskan melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis.

“Permasalahan yang terjadi di Dusun Tapak ini adalah sampah masyarakat yang berasal dari daerah Ngaliyan dan mengalir ke area permukiman maupun Sungai Tapak sehingga menyebabkan kawasan ekosistem mangrove terdapat sampah plastic maupun organik. Sehingga ekosistem mangrove terlihat kotor dan kumuh. Terdapat juga permasalahan limbah pabrik yang berdampak pada pertambakan masyarakat sekitar. Dulu di tahun 90an pernah peristiwa tambak yang dekat dengan parkir terkena limbah pabrik yang beracun. Ikan-ikan yang ada ditambak tersebut tuh mati karena limbah tersebut. Jadinya petani mengalami kerugian yang cukup besar. Hasil pertambakan yang mati itu dibawa ke laboratorium oleh dinas perikanan dan diidentifikasi ternyata penyebabnya tuh adalah limbah kimia beracun. Pada akhirnya pabrik pun hanya berani mengeluarkan limbah pada saat cuaca hujan saja agar bisa teraliri air sungai dan tidak terkena perairan tambak lagi” (S/P/28 Juli 2022)

Pada hasil wawancara diatas menghasilkan beberapa kata kunci seperti “peralihan fungsi lahan”, “sampah” dan “limbah pabrik”. Dimana beberapa kata kunci tersebut merupakan pokok utama dalam permasalahan yang terjadi di Dusun Tapak. Hal ini menimbulkan dampak negatif pada lingkungan sekitar kawasan mangrove maupun wilayah Dusun Tapak itu sendiri.

Pada kawasan ekosistem mangrove tersebut dipenuhi oleh beberapa sampah plastik yang ada di sela-sela bibit mangrove maupun di pohon mangrove. Hal ini menimbulkan kawasan menjadi kotor oleh sampah tersebut dan menjadi tidak enak dipandang maupun dilihat oleh pengunjung yang datang untuk berkunjung maupun berwisata edukasi. Lalu terdapat juga juga limbah pabrik yang menyebabkan beberapa dampak buruk bagi wilayah pertambakan maupun wilayah sekitar ekosistem mangrove seperti bau yang tidak terjadi disekitar wilayah tersebut.



Gambar 4.6 beberapa isu strategis yang terjadi di Dusun Tapak

Sumber : Survey Lapangan 2022

4.1.4 Analisis Konservasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan di Dusun Tapak

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua PRENJAK ekosistem mangrove yang terdapat di Dusun Tapak merupakan salah satu wisata edukasi yang biasanya digunakan dalam penelitian universitas sekaligus berwisata. Pada tahun 90an daerah ini merupakan daerah pesisir biasa dan terdapat pantai dan pertambakan. Akan tetapi di tahun yang sama karena daerah ini merupakan kawasan industri pabrik terjadi peristiwa penceraan lingkungan dan abrasi pantai sehingga timbulnya inisiatif masyarakat untuk menanam tanaman mangrove.

4.1.4.1 Pelestarian Mangrove

Padahal tumbuhan Mangrove dapat difungsikan dalam beberapa bidang seperti fungsi fisik, biologi dan ekonomi. Untuk Fungsi fisik mangrove yang dimiliki oleh mangrove yaitu menjaga keseimbangan garis pantai dan melindungi pantai dari erosi maupun abrasi air laut. Untuk fungsi biologisnya adalah menyediakan daerah binaan, wilayah mencari makan dan wilayah dalam berkembang biak dari berbagai biota laut. Berikut adalah hasil wawancara bersama 2 narasumber yang berasal dari komunitas Prenjak dan masyarakat Dusun Tapak :

“Kalo mangrove itu ditanam dari pemuda-pemudi disini karena inisiatif mereka dalam mengatasi permasalahan yang dulu pernah terjadi di tahun 90an. Lalu di tahun 2002 di bentuklah organisasi PRENJAK. Awal mula yang merintis organisasi ini adalah Mas Rohid waktu masa remaja. Untuk kegiatan pada konservasi mangrove terdapat kegiatan Pemberdayaan Masyarakat sekitar dalam hal edukasi, kebersihan, dan penanaman mangrove disekitar ekosistem mangrove itu sendiri. Kegiatan pemberdayaan masyarakat meliputi kerja bakti, edukasi dan pembibitan mangrove.” (S/L/13 Maret 2021)

“Untuk kegiatan ini dilakukan secara fleksibel dan dilakukan pada hari-hari besar/tertentu seperti acara 17 agustus (dilakukannya pembibitan bersama, hari penanaman sedunia, dan masih banyak lagi. Biasanya masyarakat lebih sering melakukan kegiatan kerja bakti. Karena di sekitar ekosistem mangrove terdapat banyak sekali sampah masyarakat. Selain itu terdapat kegiatan masyarakat berupa pembuatan APO pada pesisir pantai tersebut. (R/03 November 2022).

“Penanaman bibit mangrove ketanah tersebut tidak sering dilakukan oleh masyarakat, karena harus menunggu bibit mangrove yang tumbuh dari pohonnya. Sekitar 3 bulanan bibit tersebut bisa dipanen dan ditanam ditanah san pada saat penanaman bibit hanya beberapa jenis yang bisa ditanami, karna air sungai yang meluap menghambat waktu penanaman warga. Dalam hal edukasi masyarakat dihimbau untuk menjaga kebersihan dan kelestarian mangrove agar peristiwa yang dulu pernah terjadi tidak terulang lagi” (A/L/03 November 2022)

“Untuk kegiatan rutin yang dilakukan oleh Komunitas Prenjak dengan masyarakat sekitar yaitu monitoring tiap 2 bulan dengan melihat kondisi dilahan yang sebelumnya ditanami apakah banyak yang mati atau tidak biasanya kita lakukan penyulaman kembali dan mengecek apakah ada hama atau tidak” (T/L/22 Desember 2022)

Pada hasil wawancara kepada narasumber menghasilkan penjelasan mengenai kegiatan keberlanjutan Konservasi Mangrove yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini mengikutsertakan masyarakat Dusun Tapak yang didampingi langsung oleh Komunitas Prenjak disebut dengan kegiatan “Monitoring” yang dilakukan setiap 2 bulan sekali.

Kegiatan ini berupa memeriksa keadaan lahan yang telah ditanami oleh tumbuhan mangrove apakah tanaman mangrove memiliki kondisi yang baik atau kondisi yang rusak/mati yang disebabkan oleh hama maupun peralihan fungsi lahan yang terjadi. Sehingga selain mengajak masyarakat dalam hal kerja bakti, penanaman dan sebagainya kegiatan berbasis masyarakat di Dusun Tapak juga berupa kegiatan pengecekan tanaman mangrove yang didampingi oleh komunitas sekitar maupun komunitas lingkungan lainnya.

“Untuk Bentuk Konservasi mangrovenya disini mbak jenis konservasi In-situ, yang mana perlindungan populasi mangrove di habitat alami masing-masing mbak. Karena ya itu tadi habitat asli mangrove kan di daerah pesisir Jadi tinggal menanam saja dan memelihara. Serta ya melaksanakan kegiatan konservasinya.” (T/L/28 Juli 2022)

Pada hasil wawancara beberapa narasumber diatas menjelaskan bahwa wujud nyata dari konservasi mangrove tersebut berupa “kontribusi tenaga” oleh masyarakat maupun komunitas prenjak itu sendiri. Kontribusi tenaga tersebut berupa gotong royong dalam hal kerja bakti, penanaman mangrove dan sebagainya

Menurut Friedman (1992) pada teorinya terdapat lima yang berkaitan dengan basis keberdayaan, yaitu: a.peningkatan berbasis masyarakat. b. Keberlanjutan c. Partisipasi masyarakat d. Peningkatan modal sosial masyarakat. e. Menghilangkan kesenjangan gender. Jika dilihat dari hasil wawancara diatas kegiatan konservasi pemberdayaan masyarakat sangat kurang diterapkan karena bersifat hanya fleksibel saja dalam hal kerja bakti maupun yang lain. Untuk penanaman bibit masyarakat harus menunggu waktu panen bibit setelah itu baru bisa di ditanam. Hal yang menghambat kegiatan ini adalah meluapnya air sungai hingga menutup akses jalur ke ekosistem mangrove dan tanah yang terendam air yang meluap.



Dokumentasi beberapa kegiatan Konservasi Mangrove di Dusun Tapak
Gambar 4.7 beberapa kegiatan Konservasi Mangrove di Dusun Tapak

Sumber : Dokumentasi Survey Lapangan 2022

Berikut ini adalah pemberdayaan masyarakat pada konservasi lingkungan mangrove :



Gambar 4. 8 Diagram alur pemberdayaan masyarakat pada konservasi lingkungan mangrove

Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2022

Selain Kegiatan Konservasi dikarenakan lingkungan mangrove Dusun Tapak juga berdampak dengan wilayah pertambakan perairannya di tunjang oleh kehidupan mangrove yang ditanam di sekitar wilayah pertambakan tersebut. Hal ini menimbulkan dampak yang baik bagi pertambakan ikan bandeng dan udang vaname disekitar wilayah wisata. Dikarenakan

perairan tambak menjadi bersih dan tidak terlalu terkontaminasi oleh limbah serta mencegah abrasi yang dapat berdampak pada wilayah pertambakan tersebut. Sehingga potensi ini menimbulkan kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti Komunitas Tirang Tapak yang mengelola potensi tersebut untuk dikonsumsi.

“Kalo bandeng biasanya langsung beli ditambak sini maupun di Pasar Induk mbak kalo semisal tidak panen. Dan biasanya kita olah menjadi otak-otak bandeng, Abon bandeng bandeng presto maupun kulitnya dijadiin kerupuk bandeng. Untuk otak-otak bandeng harganya per 1 kg isi 4 harganya 85 ribu rupiah. Untuk Abon Bandeng per 1 kg 22 ribu. Sedangkan untuk keripik kulit bandeng per onsnya 20 ribu. Untuk UMKM Putri Tirang Tapak ini berjumlah 10 orang yang terdiri atas ibu-ibu sekitar sini mbak. Untuk pengerjannya kapan saja tidak menentu, tergantung pesanan mbak. Kemaren komunitas kami mengikuti pameran umkm di Semarang dan yang paling laku tuh ya kerupuk kulit mbak sama otak-otak bandeng. Itu paling laku sekarang. Ya pasarannya biasanya di daerah Semarang.” (M/P/ 28 Juli 2022)

Pemberdayaan masyarakat juga mencakup partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat yang dilakukan dapat menimbulkan pemberdayaan masyarakat. Sehingga memunculkan ruang yang luas untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan seperti konservasi lingkungan mangrove, pembangunan atraksi wisata mangrove dan sebagainya. Untuk stakeholder yang terlibat adalah Komunitas Prenjak, Swasta, dan pemerintah terkait seperti Dinas perikanan dan lain-lain.

Bentuk Pemberdayaan yang diberikan ke masyarakat berupa kegiatan konservasi, edukasi konservasi, memberikan pelatihan maupun sosialisasi mengenai pengelolaan potensi yang ada di Dusun Tapak. Sehingga memunculkan kemandirian terhadap pemanfaatan ekosistem mangrove maupun potensi lainnya yang terkait sebagai upaya dalam pencegahan abrasi pantai serta mengurangi pencemaran air yang terjadi akibat limbah pabrik yang ada.

Tabel 4. 2 Perbandingan teori Artstein dengan penerapan Partisipasi masyarakat di kondisi eksisting Dusun Tapak

Tangga/ Tingkatan Partisipasi	Hakekat Kesertaan	Tingkatan Pembagian Kekuasaan	Penerapan di Kondisi Eksisting Dusun Tapak
Manipulasi (<i>Manipulation</i>)	Sistem yang di mainkan oleh pemerintah	Tidak ada partisipasi	-
Terapi (<i>Therapy</i>)	Berupa sosialisasi biasa		-
Pemberitahuan (<i>Informing</i>)	Sosialisasi	Tokenism/ sekedar justifikasi agar mengiyakan	-
(<i>Consultation</i>) Konsultasi	Pemerintah mendengarkan keluhan dari masyarakat		-
Penentraman (<i>Placation</i>)	Saran Masyarakat diterima tapi tidak selalu dilaksanakan		-
Kemitraan (<i>Partnership</i>)	Saling menguntungkan dan negosiasi	Tingkat kekuasaan ada di masyarakat	-
Pendelegasian Kekuasaan (<i>Delegated Power</i>)	Masyarakat diberikan kekuasaan penuh pada suatu program		-
Kontrol Masyarakat (<i>Citizen control</i>)	Sepenuhnya dikuasai oleh Masyarakat		✓

Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2022

Jika dilihat dari tabel perbandingan diatas kegiatan partisipasi di kawasa Dusun Tapak sepenuhnya di kontrol oleh masyarakat Dusun Tapak “Citizen Control“. Terdapat tokoh-tokoh penggerak maupun komunitas yang berasal dari warga Dusun Tapak itu sendiri. Mereka menjadi penggerak dan serta mengajak masyarakat lainnya dalam ikut serta melakukan kegiatan konservasi lingkungan mangrove Dusun Tapak. Partisipasi masyarakat ini sangat berpengaruh pada bentuk konservasi mangrove berupa “aksi”. Karena partisipasi masyarakat ini berupa aksi dalam kontribusi tenaga, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat sekitar.

Kegiatan konservasi berupa kerja bakti, menanam bibit mangrove, ikut serta dalam sosialisasi dalam rangka pendidikan konservasi. Pemerintah hanya memfasilitasi dalam hal pencegahan isu strategis seperti Limbah pabrik yang mencampuri aliran Sungai Tapak dalam hal alat untuk menyaring aliran sungai yang terdampak limbah serta pemerintah juga melakukan promosi terhadap kawasan wisata mangrove Dusun Tapak di website maupun dari spanduk yang dipasang di sekitaran kota semarang dan sebagainya.

4.1.4.2 Reboisasi/Penhijauan kawasan Dusun Tapak

Sebagai ekosistem terpenting yang mendukung kehidupan di wilayah pesisir dan lautan, keberadaannya ekosistem mangrove merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi dan sosial untuk lingkungan. Pohon bakau merupakan mata rantai yang penting dalam menjaga keseimbangan siklus biologis beberapa badan air.

Banyaknya penyebab kerusakan mangrove yang terjadi yang berdampak pada lingkungan sekitar permukiman masyarakat. Sehingga diperlukannya kegiatan penghijauan terhadap ekosistem mangrove agar terjaganya ekosistem mangrove dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

Untuk jenis yang paling dominan ya Rhizopora dan Avicennia. Untuk waktu pembibitannya itu ya 3 bulan sekali karena menunggu bibit nya tumbuh dipohon jadi ya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam hal konservasi mangrove dilakukan sesuai dengan waktu panen bibitnya. Biasanya ada beberapa kegiatan wisatawan atau sekolah maupun universitas yang mau mengadakan acara penghijauan disini” (R/L/03 November 2022)

Berikut adalah Teknik penanaman tumbuhan mangrove yang dilakukan di Dusun Tapak berdasarkan hasil wawancara anggota Komunitas Prenjak

Teknik menanam kita lakukan persemaian dulu menggunakan polybag di lokasi pembibitan, persemaian kita lakukan saat panen raya dimulai bulan Agustus - Desember jadi persemaian hanya setahun sekali. Dan persemaian sendiri untuk bisa siap tanam sekitar 3 bulan dengan ketentuan sudah keluar daun 3 - 4. (R/L/22 Desember 2022)

“Iya mba, seperti halnya jenis rhizopora tingkat kerapatan untuk menanam paling tidak antara 30 - 50 cm karena jenis ini sifatnya koloni jika di tanam dengan jarak yang jauh dapat mengurangi fungsi dari mangrove jenis itu sendiri. dan sebaliknya untuk jenis avicennia paling tidak di tanam antara 1,5 - 2 meter. untuk kerapatan sendiri di mulai pintu masuk (portal) kerapatan mencapai 80% dari area pertambahan sampai ke area susur sungai. Kami serta masyarakat menanam mangrove di sisi kanan dan kiri bantaran sungai tapak.” (T/L/22 Desember 2022)

Dari hasil wawancara narasumber diatas Teknik penanaman yang dilakukan sama seperti teknik-teknik yang dilakukan oleh konservasi mangrove di daerah lain sebelumnya. Untuk arah penanaman yaitu dengan style ke atas dan berada dipermukaan air. Dan untuk waktu penanamannya dilakukan di pagi untuk menghindari naiknya permukaan air laut.

Tabel 4. 3 Kegiatan Pendampingan Masyarakat

No .	Komunitas yang terlibat	Tahun Keterlibatan	Kegiatan Pendampingan	Keterangan
1.	Komunitas Prenjak	2002- sampai sekarang	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pendampingan berupa mentor bagi masyarakat Dusun Tapak dalam hal penyuluhan mengenai kegiatan konservasi di Dusun Tapak • Sebagai pendamping masyarakat jika melakukan penanaman mangrove di sekitar Dusun Tapak • Membantu masyarakat dalam melakukan pengembangan kawasan Dusun Tapak menjadi kawasan Ekowisata. (dalam hal penyediaan paket wisata untuk peningkatan 	Kegiatan Pendampingan dilakukan pada 2 Bulan Sekali dan pada hari-hari besa.

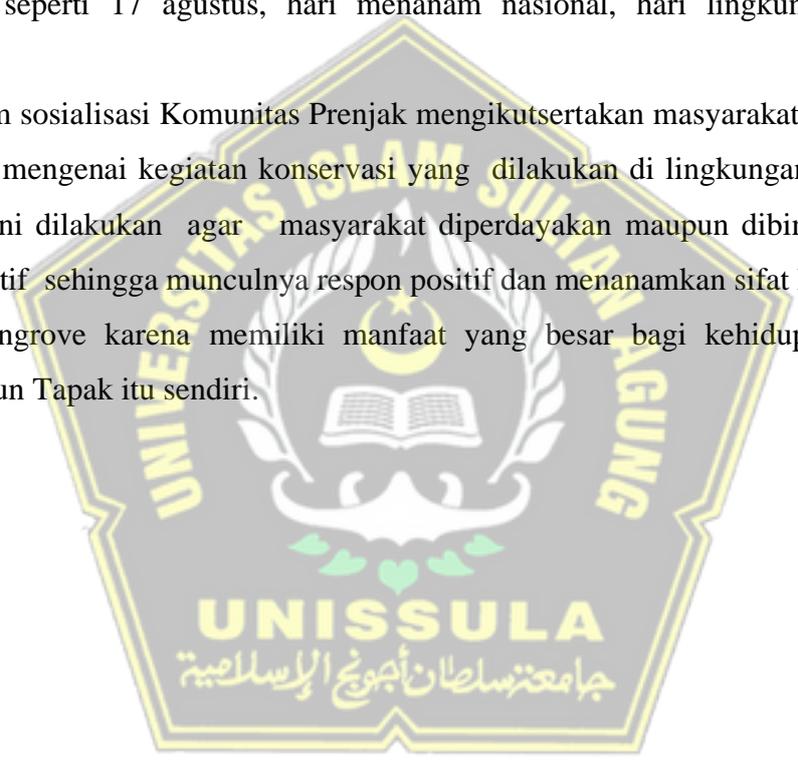
No .	Komunitas yang terlibat	Tahun Keterlibatan	Kegiatan Pendampingan	Keterangan
			<p>perekonomian masyarakat sekitar masyarakat).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Kegiatan Pendampingan terhadap masyarakat serta wisatawan pada saat hari-hari besar seperti Penanaman, kerja bakti dan sebagainya 	
2.	Pemerintah	90an-hingga sekarang	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pendampingan berupa penegakan hukum untuk perlindungan di konservasi, • Peningkatan SDM yang dilakukan pemerintah ke masyarakat dari pelatiha-pelatihan-pelatihan yang mengenai konservasi mangrove • Pemerintah menindak beberapa perusahaan yang melakukan pelanggaran akibat melakukan pencemaran lingkungan. (limbah yang dibuang sembarangan ke kawasan mangrove Dusun Tapak) 	Fleksibel
3.	Universitas Diponegoro	2009-hingga sekarang	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pendampingan bersama masyarakat dalam hal penanaman, kepentingan study sebagai penelitian • Melakukan pengembangan kawasan bersama masyarakat dalam hal (penambahan atraksi seperti jembatan wisata yang di cat warna warni, penambahan spanduk, tempat foto wisatawan.) 	Fleksibel
4.	Mercy Xorp	2009 - 2015	Kegiatan Pendampingan dimulai dari peningkatan SDM ke masyarakat melalui "pelatihan" (guide, olahan produk, kelembagaan) serta melakukan konservasi berupa penanaman mangrove	-
5.	Bintari	2005 - 2015	<p>Kegiatan Pendampingan meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyemaian mangrove • Penanaman dan pelestarian mangrove • Pembuatan peredam gelombang (APO), • Pengembangan Mangrove (MEC) • Mendorong pembentukan kelompok perempuan dalam mengelola potensi pesisir 	-

No .	Komunitas yang terlibat	Tahun Keterlibatan	Kegiatan Pendampingan	Keterangan
6.	N.G.O Japan	2009-2013	Kegiatan pendampingan peningkatan SDM ke masyarakat melalui pelatihan-pelatihan (guide, olahan produk, kelembagaan) serta melakukan konservasi berupa penanaman mangrove	-

Sumber : Narasumber, 2022

Terdapat hubungan kemitraan juga antara komunitas Prejnak dengan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan berbasis masyarakat yang diterapkan oleh Komunitas Prejnak kepada masyarakat. Pada masyarakat mempunyai usaha perahu dan paket berwisata yang mencakup jual beli bibit mangrove dan ditanam bersama-sama jika ada acara-acara besar seperti 17 agustus, hari menanam nasional, hari lingkungan nasional dan sebagainya.

Dalam sosialisasi Komunitas Prejnak mengikutsertakan masyarakat agar mendapatkan pengetahuan mengenai kegiatan konservasi yang dilakukan di lingkungan mangrove Dusun Tapak. Hal ini dilakukan agar masyarakat diperdayakan maupun dibina dalam kegiatan-kegiatan positif sehingga munculnya respon positif dan menanamkan sifat kesadaran terhadap kawasan mangrove karena memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan bermasyarakat maupun Dusun Tapak itu sendiri.



Tabel 4. 4 Temuan Studi

No.	Sub Analisis	Kondisi Eksisting	Temuan Studi	Manfaat Penelitian
1.	Karakteristik Ekosistem Mangrove Dusun Tapak			
1.a	Luasan Mangrove	Kondisi eksisting yang telah didapat oleh peneliti adalah luasan mangrove yang sekarang yaitu 325 ha. Terdapat beberapa sampah yang terselip disela-sela bibit mangrove yang masih dibudayakan ataupun yang belum siap panen.	Berdasarkan hasil analisis peneliti yang telah didapat dari observasi lapangan serta hasil wawancara bahwa mangrove yang terdapat di wisata mangrove Dusun Tapak maupun diluar kawasan Dusun Tapak mengalami pengurangan luasan wilayah mangrove dari tahun ketahun yang awalnya berjumlah 500 Ha menjadi 325 Ha. . Hal ini dikarenakan semakin banyaknya pembangunan pabrik industri maupun pembangunan serta lahan reklamasi yang ada di sekitar wilayah tersebut. Sehingga wilayah pesisir luasan daratannya makin berkurang. Padahal fungsi tumbuhan mangrove sendiri adalah menatasi abrasi pantai yang semakin lama semakin mendekat ke wilayah permukiman warga. Terdapat beberapa jenis mangrove yang tertanam di wilayah Dusun Tapak ini yaitu yang paling dominan adalah	Manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengetahui dan mengidentifikasi luasan serta jenis sebaran mangrove yang tertanam di wilaya Dusun Tapak ini. Karena tumbuhan mangrove ini sangat penting dan sangat bermanfaat bagi warga sekitar dalam mengatasi bencana abrasi, mengatasi kandungan limbah yang tercampur di sungai tapak maupun perairan tambak dan sebagainya. Penelitian ini juga dapat ditujukan ke pemerintah agar pemerintah dapat ikut membantu
1b.	Jenis Sebaran Mangrove	Terdiri atas beberapa jenis mangrove seperti Avicennia, Rhizophora, Sonneratia alba dan sebagainya. Untuk waktu pemanenan setiap 3 bulan sekali.		

No.	Sub Analisis	Kondisi Eksisting	Temuan Studi	Manfaat Penelitian
			<p>Avicennia, selain itu terdapat juga Rhizophora dan Sorretia alba.</p>	<p>komunitas setempat dalam hal memberikan pengetahuan, dalam hal mengelola wilayah wisata dan sebagainya.</p>
1c.	<p>Aksesibilitas Wisata Mangrove Dusun Tapak</p>	<p>Untuk aksesibilitas yang ada di wisata Dusun Tapak adalah akses jalan ke wisata mangrove. Terdapat jalan setapak saja. Akan tetapi akses jalan setapak ini telah di terendam air laut yang meluap sampai kekawasan wisata mangrove. Sehingga jalan setapak tersebut terputus dan aksesnya menggunakan kapal yang dikelola oleh masyarakat</p>	<p>Temuan studi yang didapatkan dari hasil observasi lapangan dan wawancara secara langsung adalah karena akses yang terputus ini masyarakat agak susah dalam melakukan kegiatan wisata maupun kegiatan perekonomian seperti mengelola tambak diwilayah Dusun Tapak ini. Padahal aksesibilitas sangat penting bagi suatu wilayah wisata maupun kegiatan perekonomian ini. Karena permasalahan ini masyarakat setempat harus mengeluarkan biaya lebih dalam hal bahan bakar kapal yang mereka gunakan untuk kegiatan sehari-hari mereka. Akses ini terputus disebabkan oleh air laut yang meluap karena</p>	<p>Untuk mengidentifikasi permasalahan ini yang menghambat aktivitas masyarakat maupun wisatawan yang datang ke wilayah Dusun Tapak ini Penelitian ini ditujukan kepada pemerintah terkait karena diperlukannya perhatian khusus aksesibilitas wilayah Wisata Mangrove Dusun Tapak ini. Karena kegiatan masyarakat dan wisatawan</p>

No.	Sub Analisis	Kondisi Eksisting	Temuan Studi	Manfaat Penelitian
			abrasi pantai yang tidak bisa terkendali dan peralihan fungsi lahan yang banyak terjadi.	yang datang terhambat akibat permasalahan ini.
1d	Penjualan bibit mangrove dan pemanfaatan	Pada kondisi eksisting bibit mangrove tersebut dijual pada wisatawan maupun lembaga-lembaga ataupun sekolah yang berkunjung ke kawasan wisata mangrove Dusun Tapak tersebut. Untuk bibit mangrove yang siap panen tersebut dijual seharga Rp.2.000,00.	Pada hasil temuan studi yang didapatkan pada bibit mangrove tersebut dapat meningkatkan nilai tambah terhadap mangrove tersebut. Hal ini dikarenakan selain ditanam untuk aksi reboisasi/penghijauan oleh wisatawan akan tetapi juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar maupun komunitas prejak. Karena dari pihak Dusun mendapatkan keuntungan agar dapat meningkatkan lebih bagus lagi kawasan wisata tersebut.	Manfaat penelitian ini adalah dapat mengidentifikasi bentuk nilai tambahan apa yang terdapat dari hasil penjualan bibit yang siap tanam tersebut. dan dampak apa yang dirasakan masyarakat terhadap kegiatan tersebut.
1e	Perbandingan dengan Kawasan Mangrove lainnya	Pada kondisi Eksisting Kawasan Mangrove memiliki keunikan yang berbeda dari kawasan mangrove lainnya. Yang mana kawasan mangrove tersebut berbentuk kanopi/payung yang menutupi Sungai Tapak. Sehingga selain dijadikan kawasan wisata mangrove kawasan ini juga dapat dijadikan kawasan wisata	Jika diambil dari penjelasan diatas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keunikan dari Mangrove Dusun Tapak adalah bentuk kawasannya . Yang mana tanaman mangrove tersebut berbentuk kanopi/payung yang menutupi area sungai tapak. Sehingga selain dijadikan wisata mangrove tetapi juga bisa dijadikan wisata susur sungai yang indah.	Manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengidentifikasi perbandingan serta keunikan dari kawasan mangrove Dusun Tapak dengan kawasan mangrove wilayah lain.

No.	Sub Analisis	Kondisi Eksisting	Temuan Studi	Manfaat Penelitian
		susur sungai karena keindahan dari tumbuhan mangrove disisi kanan kiri sungai.	Sedangkan jika kita melihat kawasan wisata mangrove Wonorejo di Jawa Timur, kawasan tersebut hanya menanam mangrove sesuai dengan zona dan kebanyakan hanya atraksi buatan dan tidak alami.	
2.	Karakteristik Masyarakat Dusun Tapak dan aktivitasnya			
2a.	Kegiatan Sosial Perekonomian Masyarakat Dusun Tapak	Masyarakat Dusun Tapak rata rata berprofesi sebagai Buruh Pabrik dan petani tambak. Selain mangrove potensi yang terdapat di Dusun Tapak adalah pertambakan Ikan Bandeng, Udang Vaname dan Rumput Laut	Pada hasil Temuan Studi dari hasil observasi dan Wawancara, kadang tumbuhan mangrove ini bisa diolah untuk dikonsumsi tapi tidak setiap hari. Karena warga berfokus pada hasil pertambakan yang ada di Dusun Tapak ini. Padahal jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik tumbuhan mangrove ini dapat menghasilkan tambahan pendapatan bagi warga dusun selain memanfaatkan hasil pertambakan. Untuk hasil pertambakan seperti Ikan Bandeng biasanya dikelola oleh komunitas ibu-ibu RW 4 yang terdiri dari 10 orang yang dinamakan Putri Tirang Tapak. Untuk proses pemasarannya melalui orang ke	Untuk mengidentifikasi beberapa profesi masyarakat Dusun Tapak serta potensi yang ada di Dusun Tapak. Karena untuk tanaman mangrove di Dusun Tapak sangat jarang diolah padahal jika diolah secara rutin akan meningkatkan pendapatan warga sekitar. Warga sekitar hanya berfokus pada hasil tambak dan hasil laut yang telah didapat.

No.	Sub Analisis	Kondisi Eksisting	Temuan Studi	Manfaat Penelitian
			orang maupun melewati sosial media seperti Whatsapp. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah Dusun Tapak sangat mempunyai potensi yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat dan dapat meningkatkan pendapatan.	Penelitian ini juga di tujukan kepada pemerintah khususnya Dinas Perikanan terkait. Dimana memberikan sosialisasi mengenai pengelolaan mangrove untuk pemanfaatan potensi yang ada selain pertambakan dan hasil laut.
2b.	Kegiatan Kebudayaan	Untuk kegiatan kebudayaan yang sering dilaksanakan adalah Rebana	Pada kegiatan Rebana ini dilaksanakan setiap malam sabtu dan dilaksanakan Ba'da Isya. Untuk tempat pelaksanaannya di Masjid maupun rumah warga sekitar Dusun Tapak	Manfaat dari temuan studi ini adalah untuk mengetahui kegiatan yang menyangkut kearifan lokal di Dusun Tapak.
3.	Isu Strategis yang terjadi di Dusun Tapak			
	Limbah pabrik, persampahan, dan	Limbah pabrik yang mencemari wilayah sungai dan menyebabkan bau yang tidak sedap pada air Kali Tapak. Dapat berdampak pada wilayah pertambakan warga sekitar. Persampahan yang berasal	Pada beberapa isu strategis yang terjadi di Dusun Tapak memiliki dampak pada ekosistem mangrove, wilayah pertambakan Pada kegiatan Yang dimana di kawasan ekosistem mangrove tersebut dipenuhi oleh beberapa	Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab isu strategis yang terjadi di Dusun Tapak serta dampak yang

No.	Sub Analisis	Kondisi Eksisting	Temuan Studi	Manfaat Penelitian
		<p>dari daerah atas turun menuju wilayah Dusun Tapak yang terselip diantara tumbuhan mangrove dan menumpuk di sekitar wilayah mangrove maupun pertambakan.</p>	<p>sampah plastik yang ada di sela-sela bibit mangrove maupun di pohon mangrove. Hal ini menimbulkan kawasan menjadi kotor oleh sampah tersebut dan menjadi tidak enak dipandang maupun dilihat oleh pengunjung yang datang untuk berkunjung maupun berwisata edukasi. Lalu terdapat juga juga limbah pabrik yang menyebabkan beberapa dampak buruk bagi wilayah pertambakan maupun wilayah sekitar ekosistem mangrove seperti bau yang tidak terjadi disekitar wilayah tersebut.</p>	<p>mempengaruhi aktivitas sehari-hari warga sekitar. Penelitian ini juga ditujukan kepada pemerintah terkait untuk membantu serta mengatasi permasalahan yang terjadi di Dusun Tapak ini. Karena selain masyarakat harus mandiri dalam menghadapi suatu permasalahan peran pemerintah juga penting untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Jika permasalahan tidak diatasi maka aktivitas warga akan terhambat dan masyarakat tidak sejahtera. Seperti melakukan sosialisasi dalam mengatasi</p>

No.	Sub Analisis	Kondisi Eksisting	Temuan Studi	Manfaat Penelitian
				persampahan di wilayah sekitar, menindaklanjuti permasalahan limbah dan sebagainya
4.	Konservasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan di Dusun Tapak			
4a.	Kegiatan Konservasi	Kegiatan Konservasi yang dilakukan di Dusun Tapak berupa kegiatan yang berbasis masyarakat yang dimana mengikutsertakan masyarakat dalam melestarikan kawasan mangrove, memberdayakan bibit mangrove, memberdayakan masyarakat setempat dalam pengelolaan	Temuan studi yang didapat pada hasil wawancara observasi dan berdasarkan dari beberapa teori terkait menjelaskan bahwa kegiatan konservasi berbasis masyarakat ini kurang produktif dan hanya fleksibel saja . Hal dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kegiatan konservasi dan pemberdayaan masyarakat dalam hal konservasi maupun kegiatan perekonomian. Padahal jika masyarakat diberdayakan secara baik maka akan mendapat dampak yang baik bagi perekonomian mereka dan menghasilkan kemandirian yang melekat di masyarakat sekitar. Dan kawasan wisata tersebut bisa	Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengetahui serta memberikan rekomendasi terhadap warga sekitar agar lebih produktif terhadap kegiatan konservasi tersebut. Karena kegiatan konservasi ini berbasis Pemberdayaan Masyarakat guna masyarakat dapat diperdayakan dalam bidang konservasi maupun

No.	Sub Analisis	Kondisi Eksisting	Temuan Studi	Manfaat Penelitian
			<p>dijadikan kawasan wisata Pendidikan dan pengunjung pun tertarik untuk mengunjungi ekowisata tersebut.</p>	<p>perekonomian mereka. Dan dapat menimbulkan sifat kemandirian dalam mengatasi masalah apapun. Penelitian ini juga diarahkan kepada pemerintah agar memberikan sosialisasi lebih lagi terhadap masyarakat serta memberikan penanganan serius terhadap permasalahan yang terjadi di Dusun Tapak</p>
4b.	Edukasi Konservasi	<p>Komunitas Prenjak melakukan sosialisasi terhadap masyarakat setempat maupun wisatawan (anak sekolah, mahasiswa dan sebagainya ketika berwisata) hal ini dilakukan secara fleksibel dan tidak menentu.</p>	<p>Pada temuan studi bahwa kurang produktifnya kegiatan sosialisasi terkait dengan edukasi konservasi. Padahal kegiatan ini sangat penting untuk menjaga kelestarian mangrove. Jika kelestarian mangrove terjaga bencana abrasi</p>	<p>Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan bentuk kegiatan yang termasuk didalam Pendidikan konservasi bagi masyarakat sekitar.</p>

No.	Sub Analisis	Kondisi Eksisting	Temuan Studi	Manfaat Penelitian
			dapat teratasi dan tidak sampai kepermukiman warga sekitar.	
4c.	Kegiatan Pendampingan Masyarakat	Kegiatan Pendampingan masyarakat Dusun Tapak berupa konservasi mangrove, penyuluhan/sosialisasi mengenai konservasi mangrove, peningkatan SDM dan sebagainya. Kegiatan pendampingan masyarakat ini langsung didampingi oleh Komunitas Prenjak, Pemerintah, Universitas Diponegoro, Mercy Korps, dan NGO Jepang.	Pada temuan studi bahwa terdapat beberapa kegiatan konservasi berbasis masyarakat berupa kegiatan pendampingan konservasi mangrove yang eksistensinya hingga saat ini. Pada kegiatan tersebut bersifat keberlanjutan dan berfungsi agar masyarakat dapat lebih mendalami ilmu pengetahuan mengenai konservasi mangrove serta lebih berperan lagi di setiap kegiatan konservasi di Dusun Tapak ini. Selain kegiatan konservasi juga kegiatan pendampingan ini berupa peningkatan SDM serta membantu masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan SDA yang ada dengan baik.	Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kegiatan apa saja yang berbasis masyarakat untuk menjaga eksistensi kawasan mangrove Dusun Tapak.
4d.	Pelestarian Mangrove	Pada Pelestarian Mangrove berupa Kegiatan Rutin yang mengikutsertakan masyarakat dalam hal pengecekan tanaman mangrove yang sudah ditanami apakah kondisinya baik ataupun tidak.	Pada temuan studi ini dapat kita temukan bahwa kegiatan konservasi berbasis masyarakat ini memiliki kegiatan rutin yaitu antara komunitas prenjak dengan masyarakat sekitar. Kegiatan ini berupa pengecekan	Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh komunitas agar

No.	Sub Analisis	Kondisi Eksisting	Temuan Studi	Manfaat Penelitian
			<p>wilayah mangrove dalam hal kondisi dan sebagainya. Hal ini dilakukan komunitas prenjak agar masyarakat dapat membuat masyarakat lebih peduli dan lebih sadar terhadap lingkungan sekitar,</p>	<p>menimbulkan sikap kepedulian dan kesadaran serta kemandirian masyarakat terhadap kawasan mangrove Dusun Tapak.</p>
4e.	<p>Reboisasi/penghijauan di Kawasan Mangrove Dusun Tapak</p>	<p>Pada kondisi eksisting Reboisasi/penghijauan biasanya dilaksanakan 3 bulan sekali setelah pemanenan bibit mangrove yang siap tanam. Tapi juga dilaksanakan pada saat hari-hari besar nasional maupun pada wisatawan yang bersalah dari komunitas, lembaga, sekolah dll berkunjung ke kawasan mangrove Dusun Tapak. Untuk penanamannya seperti penanaman mangrove biasanya.</p>	<p>Hasil temuan studi yang telah ditemukan menghasilkan bahwa Reboisasi/penghijauan dilakukan 3 bulan sekali pada saat bibit yang siap tanam telah dipanen. Akan tetapi biasanya kegiatan ini dilakukan pada saat hari-hari besar nasional dan pada wisatawan yang berkunjung ke kawasan mangrove tersebut.</p>	<p>Kita dapat mengetahui kapan saja waktu reboisasi itu dilaksanakan serta . Teknik penanaman pada mangrove tersebut.</p>

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

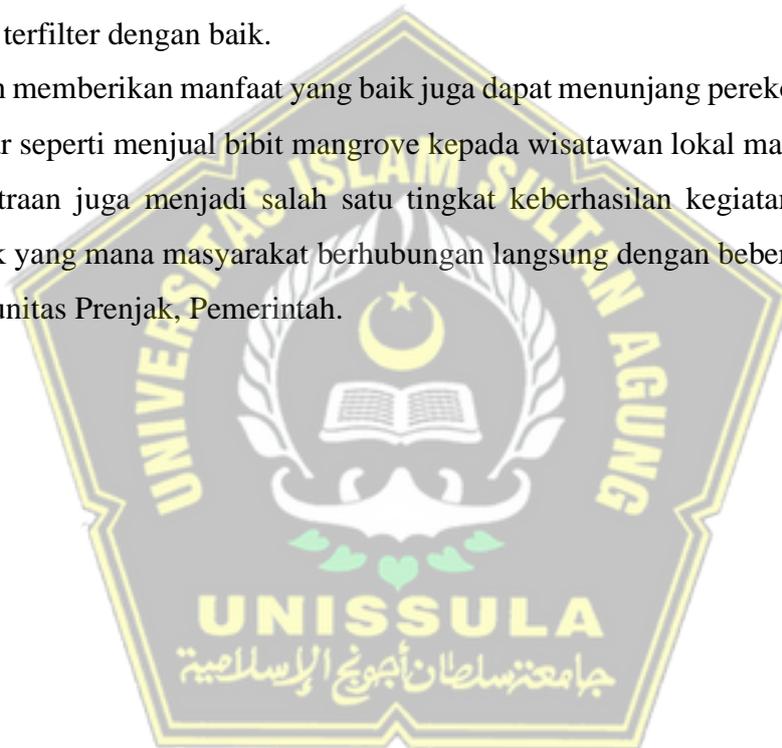
Berdasarkan hasil analisis yang didapat dari penelitian yang terkait dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk bentuk konservasi berbasis pemberdayaan masyarakat yang ada di Dusun Tapak berbentuk wujud nyata berupa “aksi” dalam hal penghijauan kembali, pelestarian mangrove dan penambahan nilai pada bibit mangrove itu sendiri. Pada kegiatan “aksi” memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap terjaganya ekosistem mangrove dan dapat mengurangi permasalahan yang ada di sekitar ekosistem tersebut.
2. Jenis konservasi yang ada di kawasan mangrove Dusun Tapak berupa Konservasi Insitu dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam hal pembibitan mangrove, kerja bakti, ikut serta dalam penanaman mangrove, maupun pemanfaatan potensi yang ada di ekosistem mangrove tersebut. Serta memiliki kegiatan rutin 2 bulan sekali dengan mengajak masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam kegiatan ini.
3. Tanaman mangrove yang ada di Dusun Tapak difungsikan untuk mengurangi abrasi pantai yang terjadi di Dusun Tapak serta dapat menyaring air pertambakan sekitar maupun air Sungai Tapak akibat pencemaran limbah pabrik yang ada di sekitar Dusun Tapak.
4. Mangrove yang terdapat di wisata mangrove Dusun Tapak maupun diluar kawasan Dusun Tapak mengalami pengurangan luasan wilayah mangrove dari tahun ketahun yang awalnya berjumlah kurang lebih 500 Ha menjadi 325 Ha. Sedangkan menurut data Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang mendapatkan data bahwa di tahun 1990 terdapat lahan mangrove seluas 82,15 Ha, dan berkurang lagi sekitar 26,79 Ha. Lalu ditahun 2019-hingga sekarang mengalami pengurangan sekitar 1,85 Ha menjadi 53,51 Ha.
5. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya pembangunan pabrik industri maupun pembangunan di sekitar wilayah tersebut. Sehingga wilayah pesisir luasan daratannya makin berkurang. Padahal fungsi tumbuhan mangrove sendiri adalah mengatasi abrasi pantai yang semakin lama semakin mendekati ke wilayah permukiman warga. Terdapat beberapa jenis mangrove yang tertanam di wilayah Dusun Tapak ini yaitu yang paling dominan adalah *Avicennia*, selain itu terdapat juga *Rhizophora* dan *Sorretia alba*.
6. Terhambatnya aksesibilitas menuju wisata mangrove, karena akses yang terputus ini masyarakat agak susah dalam melakukan kegiatan wisata maupun kegiatan

- perekonomian seperti mengelola tambak di wilayah Dusun Tapak ini. Padahal aksesibilitas sangat penting bagi suatu wilayah wisata maupun kegiatan perekonomian ini. Karena permasalahan ini masyarakat setempat harus mengeluarkan biaya lebih dalam hal bahan bakar kapal yang mereka gunakan untuk kegiatan sehari-hari mereka.
7. Pada tumbuhan mangrove bisa diolah untuk dikonsumsi tapi tidak setiap saat. Karena warga berfokus pada hasil pertambakan yang ada di Dusun Tapak ini. Padahal jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik tumbuhan mangrove ini dapat menghasilkan tambahan pendapatan bagi warga dusun selain memanfaatkan hasil pertambakan.
 8. Pada beberapa isu strategis yang terjadi di Dusun Tapak memiliki dampak pada ekosistem mangrove, wilayah pertambakan Pada kegiatan Yang dimana di kawasan ekosistem mangrove tersebut dipenuhi oleh beberapa sampah plastik yang ada di sela-sela bibit mangrove maupun di pohon mangrove. Hal ini menimbulkan kawasan menjadi kotor oleh sampah tersebut dan menjadi tidak enak dipandang maupun dilihat oleh pengunjung yang datang untuk berkunjung maupun berwisata edukasi. Lalu terdapat juga juga limbah pabrik yang menyebabkan beberapa dampak buruk bagi wilayah pertambakan maupun wilayah sekitar ekosistem mangrove seperti bau yang tidak terjadi disekitar wilayah tersebut.
 9. Pada bibit mangrove tersebut dapat meningkatkan nilai tambah terhadap mangrove tersebut. Hal ini dikarenakan selain ditanam untuk aksi reboisasi/penghijauan oleh wisatawan akan tetapi juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar maupun komunitas prejak. Karena dari pihak Dusun mendapatkan keuntungan agar dapat meningkatkan lebih bagus lagi kawasan wisata tersebut.
 10. Keunikan dari Mangrove Dusun Tapak adalah bentuk kawasannya. Yang mana tanaman mangrove tersebut berbentuk kanopi/payung yang menutupi area sungai tapak. Sehingga selain dijadikan wisata mangrove tetapi juga bisa dijadikan wisata susur sungai yang indah. Sedangkan jika kita melihat kawasan wisata mangrove Wonorejo di Jawa Timur, kawasan tersebut hanya menanam mangrove sesuai dengan zona dan kebanyakan hanya atraksi buatan serta tidak alami.
 11. Reboisasi/penghijauan dilakukan 3 bulan sekali pada saat bibit yang siap tanam telah dipanen. Akan tetapi biasanya kegiatan ini dilakukan pada saat hari-ari besar nasional dan pada wisatawan yang berkunjung ke kawasan mangrove tersebut.
 12. Selain kegiatan Konservasi masyarakat dibina dalam hal pemanfaatan potensi pertambakan yang ada di kawasan Dusun Tapak seperti olahan Ikan Bandeng, serta masyarakat ikut serta dalam penyediaan transportasi air (kapal) dalam kegiatan

kunjungan wisata ke kawasan mangrove Dusun Tapak. Hal ini dilakukan agar meningkatkan pendapatan masyarakat dalam bidang wisata.

13. Pada kegiatan pendampingan masyarakat ada beberapa komunitas serta Lembaga yang terkait (swasta/non swasta) yang terlibat seperti Komunitas Prenjak, Universitas Diponegoro, Mercy Korps, NGO Jepang serta Pemerintah yang terkait (Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang dan Dinas Perikanan).
14. Tingkat keberhasilannya pada kegiatan konservasi mangrove ini berupa kawasan mangrove Dusun Tapak memiliki manfaat terhadap kawasan permukiman maupun sekitarnya. Seperti disekitar ekosistemnya terdapat beberapa pertambakan yang dulunya tercemar dari limbah pabrik. Sehingga ikan-ikan maupun potensi yang ada di Dusun Tapak mati akibat limbah tersebut. Karena adanya kegiatan tersebut membuat sungai tapak terfilter dengan baik.
15. Selain memberikan manfaat yang baik juga dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar seperti menjual bibit mangrove kepada wisatawan lokal maupun luar.
16. Kemitraan juga menjadi salah satu tingkat keberhasilan kegiatan konservasi Dusun Tapak yang mana masyarakat berhubungan langsung dengan beberapa lembaga seperti Komunitas Prenjak, Pemerintah.



5.2 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis maka dihasilkan beberapa saran dan rekomendasi yang ditujukan beberapa pihak dalam penelitian ini

1. Dalam topik yang diangkat oleh peneliti diperlukan peran pemerintah dalam membantu komunitas prejak untuk lebih lagi membina masyarakat dalam bidang konservasi maupun pemanfaatan potensi yang ada guna menimbulkan sifat kemandirian masyarakat
2. Diperlukannya peran pemerintah dalam perbaikan akses jalan menuju wisata mangrove Dusun Tapak. Akibat hal tersebut aktivitas wisatawan maupun masyarakat sekitar terhambat dan digantikan dengan transportasi air yang memerlukan banyak biaya lagi dalam hal bahan bakar.
3. Diperlukannya peran pemerintah dalam menanggapi isu strategis yang ada seperti persampahan, limbah maupun peraihan fungsi lahan yang secara berlebihan. Karena hal tersebut berdampak pada permukiman masyarakat sekitar maupun kawasan konservasi mangrove Dusun Tapak.
4. Perlu adanya peran perencana dan stakeholder terkait dalam meningkatkan kualitas Kawasan Mangrove Dusun Tapak sebagai kawasan ekowisata yang layak untuk dikunjungi dan dimanfaatkan potensinya.
5. Pada penelitian ini merupakan bahan pembelajaran terhadap beberapa hasil analisis yang ada dan beberapa permasalahan yang ada yang nantinya akan diperlukan sudut pandang perencana dalam meningkatkan kualitas wisata mangrove maupun mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi kawasan wisata tersebut.
6. Pada penelitian ini memiliki kontribusi pada bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota yang bersifat partisipatif, kemitraan dan kemandirian dalam pemberdayaan masyarakatnya. Serta menerapkan sistem perencanaan berkelanjutan pada kawasan Konservasi mangrove tersebut yang bisa dilihat pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin maupun fleksibel. Karena adanya kegiatan konservasi ini beberapa kegiatan perekonomian masyarakat berjalan dengan lancar dan beberapa permasalahan teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Alfalasifa, N., & Dewi, B. S. (2019). Konservasi satwa liar secara ex-situ di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1), 71–81.
- Anggoro, S., Suryanti, S., & Jati, O. E. (2020). Edukasi Sanitasi Lingkungan Wisata Mangrove untuk Mencegah Dampak Pandemi Covid-19. 300–303.
- Ardhiansyah, N. N. (2017). Peningkatan Kualitas Ruang Jalan Pada Fungsi Komersial Di Kawasan Candi Borobudur. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 10(2), 133. <https://doi.org/10.24002/jars.v10i2.1066>
- Diarto, D., Hendrarto, B., & Suryoko, S. (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Kawasan Hutan Mangrove Tugurejo Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jil.10.1.1-7>
- Eddy, S., Iskandar, I., Ridho, M. R., & Mulyana, A. (2019). Restorasi hutan mangrove terdegradasi berbasis masyarakat lokal. *Indobiosains*, 1(1), 1–13.
- Firmansyah, H. (2012). Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut. *Agribisnis Perdesaan*, 2(1), 53–67.
- Fitriah, E. (2015). Pesisir Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Mangrove. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 5.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Hidayah, Z., & Suharyo, O. S. (2018). Analisa Perubahan Penggunaan Lahan Wilayah Pesisir Selat Madura. *Rekayasa*, 11(1), 19. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v11i1.4120>
- Hidayat, N. H. (2017). Pengaruh Program Konservasi Hutan Kota Oleh (Pemerintah Dan Swasta) Dan Kepedulian Masyarakat Terhadap Konservasi Hutan Kota (2013). *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 6(2), 16–31. <https://doi.org/10.21009/jgg.062.02>
- Julia, D. (2016). Studi Tentang Pengawasan Hutan Mangrove Di Kota Tarakan. *eJournal Pemerintahan Integratif*, 4(2), 155–165.
- Khairunnisa, C., Thamrin, E., & Prayogo, H. (2020). Keanekaragaman Jenis Vegetasi Mangrove Di Desa Dusun Besar Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(2), 325–336. <https://doi.org/10.26418/jhl.v8i2.40074>
- Kusnadi, Abdurrahman, A., Arifin, S., & Harjito, D. A. (2008). Budaya Masyarakat Nelayan. *Jelajah Budaya*, 6(1), 1–19. http://repositori.kemdikbud.go.id/1066/1/Budaya_Masyarakat_Nelayan-Kusnadi.pdf
- Kuspriyanto. (2015). Upaya konservasi keanekaragaman hayati dikawasan lindung di Indonesia. *Metafora*, 1(2), 134–142.
- Lolowang, J., Pangemanan, L. R. J., & Memah, M. Y. (2022). KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PANTAI KECAMATAN KEMA KABUPATEN MINAHASA UTARA. *Agrirud*, 3, 541–547.

- Lubis, Y. A. (2014). Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2(2), 133–140. <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/918>
- Maami, D. K. (2011). Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Demokrasi*, 10(1), 54–66.
- Mahmudah, S., Badriyah, S. M., Turisno, B. E., & Soemarmi, A. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove. *Masalah-Masalah Hukum*, 48(4), 393. <https://doi.org/10.14710/mmh.48.4.2019.393-401>
- Majid, I., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Konservasi Hutan Mangrove Di Pesisir Pantai Kota Ternate Terintegrasi Dengan Kurikulum Sekolah. *Bioedukasi Universitas Khairun*, 4(2).
- Marianti, A., Martuti, N. K. T., & Paramita, O. (2014a). *Peningkatan Kompetensi Kelompok Swadaya Masyarakat Di Dukuh Tapak Tugurejo Kecamatan Tugu Semarang Dalam Penyelenggaraan Ekowisata Mangrove*. 5, 1–14.
- Marianti, A., Martuti, N. K. T., & Paramita, O. (2014b). *PENINGKATAN KOMPETENSI KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT DI DUKUH TAPAK TUGUREJO KECAMATAN TUGU SEMARANG DALAM PENYELENGGARAAN EKOWISATA MANGROVE* Aditya. 5, 1–14.
- Martasari, C. (2004). *Konservasi Dan Distribusi Sumber Daya Genetik Tanaman*.
- Matan, O. P. M., Djoko, M., & Su, R. (2010). Keanekaragaman dan Pola Komunitas Hutan Mangrove di Andai Kabupaten Manokwari. *Majalah Geografi Indonesia*, 24(1), 36–53.
- Minarsih, M. M., Subekti, S., & Zulaedah, A. (2020). OPTIMALISASI PENGELOLAAN MANGROVE BERBASIS MASYARAKAT DESA BETAHWALANG KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Miraza, B. H. (2005). Peran Kebijakan Publik Dalam Perencanaan Wilayah. *Jurnal Wahana Hijau*, 1(2), 45–83.
- Muarif, M. (2017). Karakteristik Ekosistem Mangrove Di Kawasan Pesisir Kepulauan Natuna. *Jurnal Mina Sains*, 3(2), 44–49. <https://doi.org/10.30997/jms.v3i2.893>
- Nabila, A. D., & Widiyastuti, D. (2017). *Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Pongkok di Kabupaten Klaten*. 1(1), 1–8.
- Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Keolahragaan, F. I. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8), 524–535. <https://doi.org/10.15294/active.v2i8.1792>
- Perdana, A., Subardjo, P., & DS, A. (2016). Kajian Perubahan Luas Vegetasi Mangrove Menggunakan Metode Ndvi Citra Landsat 7 Etm+ Dan Landsat 8 Etm+ Tahun 1999, 2003 Dan 2015 Di Pesisir Desa Tapak Kec. Tugu, Kota Semarang. *Jurnal Oseanografi*, 5(3), 117039.
- Permatasari, M. A., Suprpto, Y., Setiawan, D., & Setyowati, D. L. (2021). Implementasi Interaksi Sosial dan Kearifan Lokal dalam Konservasi Lingkungan Kampung Sasirangan Banjarmasin. *Jurnal Kawistara*, 11(2), 143. <https://doi.org/10.22146/kawistara.v11i2.62946>

- Purnamasari, I. (2011). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 89–101.
- Rasyid, S., & Putri, N. A. (2019). *Jurnal Bina Desa Revitalisasi Pengelolaan Mangrove melalui Peran Masyarakat dalam Konservasi Wilayah Pesisir di Pulau Tirang , Kota Semarang Pendahuluan. 1*, 41–48.
- Saeful, A., & Ramdhayanti, S. (2020). Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam. *Syar'ie*, 3, 1–17. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>
- Santoso, B., & Anwar, C. (2002). *PENAMPILAN TANAMAN KONSERVASI EX-SITU EBONI (Diospyros celebica Bakh.)*. 6(1997), 371–377.
- Schaduw, J. N. (2018). Distribusi Dan Karakteristik Kualitas Perairan Ekosistem Mangrove Pulau Kecil Taman Nasional Bunaken. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(1), 40. <https://doi.org/10.22146/mgi.32204>
- Sirait, G., Silaban, I. J. A., & Paiman. (2021). Pengelolaan Konservasi Hutan Mangrove Dalam Menjaga Kelangsungan Hidup Ekosistem Hutan Mangrove Di Indonesia. *Prosiding Webinar Nasional*, 213–219.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>
- Susanto, A. (2016). Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Balai Taman Nasional Gunung Merapi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(2), 112–119. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2016.002.02.3>
- Uceng, A., & Et.al. (2019). ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA CEMBA KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG. *Jurnal Moderat*, 5, 1–17. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2125>
- Utomo, B., Budiastuty, S., & Muryani, C. (2018). Strategi Pengelolaan Hutan Mangrove Di Desa Tanggul Tlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 117. <https://doi.org/10.14710/jil.15.2.117-123>